

SERI PEMETAAN PERMUSEUMAN

DIREKTORI MUSEUM-MUSEUM DI INDONESIA

II

KAAN

4

inggalan
la

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Kebudayaan
Proyek Pengembangan Permuseuman Jakarta

SERI PEMETAAN PERMUSEUMAN

DIREKTORI MUSEUM-MUSEUM DI INDONESIA

II

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Kebudayaan
Proyek Pengembangan Permuseuman Jakarta

KATA PENGANTAR

Walaupun belum seluruh Museum yang dapat diinventarisasikan dalam penerbitan ini, namun apa yang sudah tercantum dalam seri pemetaan permuseuman ini dapat membantu pihak-pihak yang memerlukan. Dari 4 buku yang diterbitkan, 2 merupakan seri dari Direktori Museum-Museum di Indonesia.

Dua Penerbitan lainnya merupakan hasil dari apa yang didapat selama pelaksanaan pemetaan ini berlangsung, dimana semua istilah-istilah yang menyangkut permuseuman sudah dibakukan, demikian juga pembakuan rencana induk permuseuman.

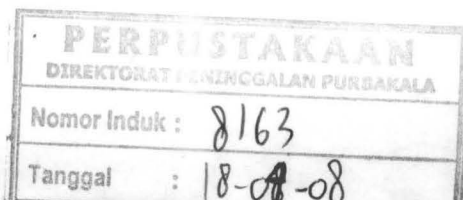
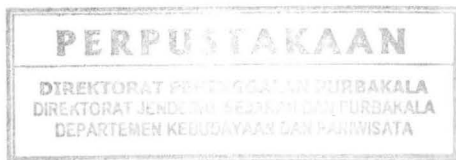
Penerbitan ini dibiayai oleh Proyek Pengembangan Permuseuman Jakarta 1985/1986.

Semoga hasil penerbitan ini dapat dipergunakan seperlunya bagi perkembangan dunia museum di Indonesia.

Jakarta, Pebruari 1986
Pemimpin Proyek
Pengembangan Permuseuman Jakarta

ttd.

BASRUL AKRAM
NIP 130 249 948



DAFTAR ISI

	Halaman
1. Museum Negeri Mpu Tantular, Surabaya	1
2. Museum Negeri Mulawarman, Tenggarong, Kaltim	4
3. Museum Nasional, Jakarta	6
4. Museum Negeri Nusa Tenggara Barat, Mataram	10
5. Museum Palagan Ambarawa	12
6. Museum Pancasila Sakti, Lubang Buaya, Jakarta	14
7. Museum Pemda Sumenep	16
8. Museum Planetarium Jakarta	18
9. Museum Polri, Jakarta	20
10. Museum Prabu Geusan Ulun, Jawa Barat	22
11. Monumen Proklamator Sukarno Hatta, Jakarta	24
12. Museum Pura Mangkunegaran, Surakarta	26
13. Museum Purbakala, Gianyar, Bali	28
14. Museum Purbakala, Mojokerto	30
15. Museum Puri Lukisan Ratna Warta, Bali	32
16. Museum Pusat TNI Angkatan Darat, Yogyakarta	34
17. Museum Radya Pustaka, Surakarta	36
18. Museum Sasmita Loka A. Yani, Jakarta	38
19. Museum Satria Mandala, Jakarta	40
20. Museum Sejarah Jakarta	42
21. Museum Sejarah Tugu Nasional, Jakarta	44
22. Museum Seni Rupa dan Keramik, Jakarta	46
23. Museum Sepakat Segenap, Aceh	48
24. Museum Negeri Siwa Lima, Ambon	50
25. Museum Sonobudoyo, Yogyakarta	52
26. Museum Sudirman, Jawa Tengah	54
27. Museum Negeri Sumatra Utara, Medan	56
28. Museum Sumpah Pemuda, Jakarta	58
29. Museum Tekstil, Jakarta	60
30. Museum Wayang, Jakarta	62
31. Museum Zoologie, Jawa Barat	64

MUSEUM NEGERI MPU TANTULAR

- L o k a s i** : Jln. Taman Mayangkara No. 6, Telpn 67037
Kecamatan : Wonokromo
Kotamadya : Surabaya
Propinsi : Jawa Timur.
- Pimpinan Museum** : Drs. Sucipto.
- Penyelenggara** : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tenaga Pengelola** : Kepala museum 1 orang, staf kurator 5 orang, staf konservator 2 orang, staf preparator 2 orang, staf edukator 5 orang, staf administrasi 28 orang, penjaga ruang pameran 6 orang, dan SATPAM 5 orang.
- Jam Buka** : Hari Selasa - Kamis dari pukul 08.00 – 13.00
Hari Jum'at dari pukul 08.00 – 10.00
Hari Sabtu dari pukul 08.00 – 12.00
Hari Minggu dari pukul 09.00 – 14.00
Dibuka untuk umum dan dipungut biaya masuk untuk dewasa Rp. 50,00,- dan anak-anak Rp. 25,00,-
- Bangunan Museum** : Museum Negeri Mpu Tantular dibangun di atas tanah seluas 4.500 m² dengan ketinggian ± 5 m di atas permukaan laut.
Luas bangunan 1334 m² yang bersifat permanen
Gaya bangunan bercorak arsitektur Klasik Eropa dan Modern.
Luas ruang pameran tetap 900 m², ruang pameran temporer 60 m². Komponen bangunan lainnya, ruang laboratorium 45 m², ruang auditorium 48 m², ruang kuratorial 15 m², ruang edukasi 21 m² dan ruang administrasi 72 m².
- Sejarah Singkat** : Museum Mpu Tantular dibangun pada tanggal 1 Nopember 1974 di atas tanah seluas 4.882 m² tujuannya adalah sebagai berikut :
1. Dalam rangka penyelamatan warisan Budaya Nasional.
 2. Menjadikan museum-museum di Daerah Jawa Timur umumnya dan Mpu Tantular pada khususnya sebagai salah satu pusat pengetahuan dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat.
- Museum Mpu Tantular yang diresmikan pada tanggal 12 Agustus 1977 oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur, bentuk bangunannya berbentuk rumah dengan gaya Eropa dan bangunan ini adalah merupakan bangunan lama serta peninggalan dari Pemerintah Hindia Belanda dahulu.
Dan dibelakang bangunan lama ini terdapat juga bangunan baru tetapi gaya bangunannya berbeda de-

ngan gaya bangunan lama. Gaya bangunan baru sudah bergaya Modern.

Sebutan Mpu Tantular yang diberikan untuk Museum Negeri Surabaya diambil dari nama seorang Pujangga Jawa Timur yang hidup pada zaman Majapahit sekitar abad ke XIV.

Mpu Tantular berarti, tidak tertulari, tidak dapat dipengaruhi, tidak mau menyimpang dan tetap teguh kepada kepribadiannya.

Museum Negeri Mpu Tantular adalah merupakan perkembangan dari pada sebuah museum yang sudah dirintis oleh seorang keturunan Jerman, bernama Von Faber. Museum yang dirintis ini bernama *Stedelijk Historisch Museum Surabaya*.

Tetapi sayang Von Faber keburu meninggal pada tahun 1955 sehingga keadaan museum yang dirintis menjadi tidak terurus. Hal ini segera diketahui oleh Yayasan Pendidikan Umum dan berusaha untuk menyelamatkan koleksinya.

Dan sejak itu ada prakarsa dari Yayasan untuk merubah nama museum menjadi Museum Jawa Timur.

Museum Jawa Timur yang pendiriannya ditangani oleh Yayasan Pendidikan Umum, pada akhirnya di timbang terimakan kepada Direktorat Jenderal Kebudayaan, yang dilaksanakan pada tanggal 1 Nopember 1974 dengan nama Museum Mpu Tantular.

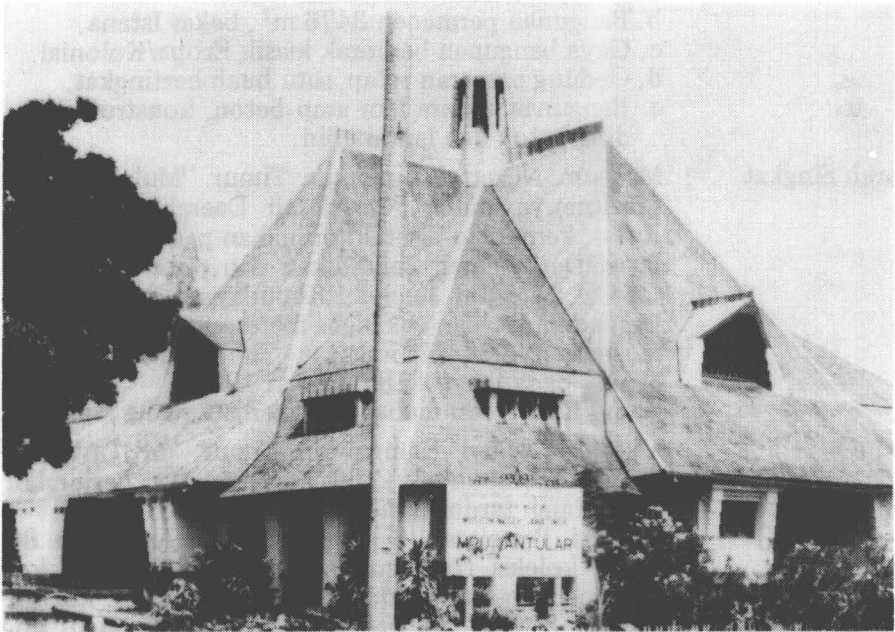
Koleksi : Museum ini mempunyai koleksi prasejarah, arkeologi, numismatik, keramik asing, naskah, etnografi, teknologi/industri dan pustaka referensi.

Koleksi prasejarah terdiri dari benda-benda temuan masa tradisi neolitik/masa bercocok tanam dan tradisi penuangan perunggu/perundagian.

Koleksi arkeologi terdiri dari prasasti, arca, upacara dan benda lain masa pengaruh kebudayaan Hindu Budha dan Islam. Koleksi numismatik terdiri dari mata uang dan alat tukar masa pengaruh kebudayaan Hindu Budha dan Kerajaan lokal, pemerintah Hindia Belanda dan Republik Indonesia.

Koleksi etnografia terdiri dari benda kebudayaan Propinsi Jawa Timur dan Cina di Surabaya.

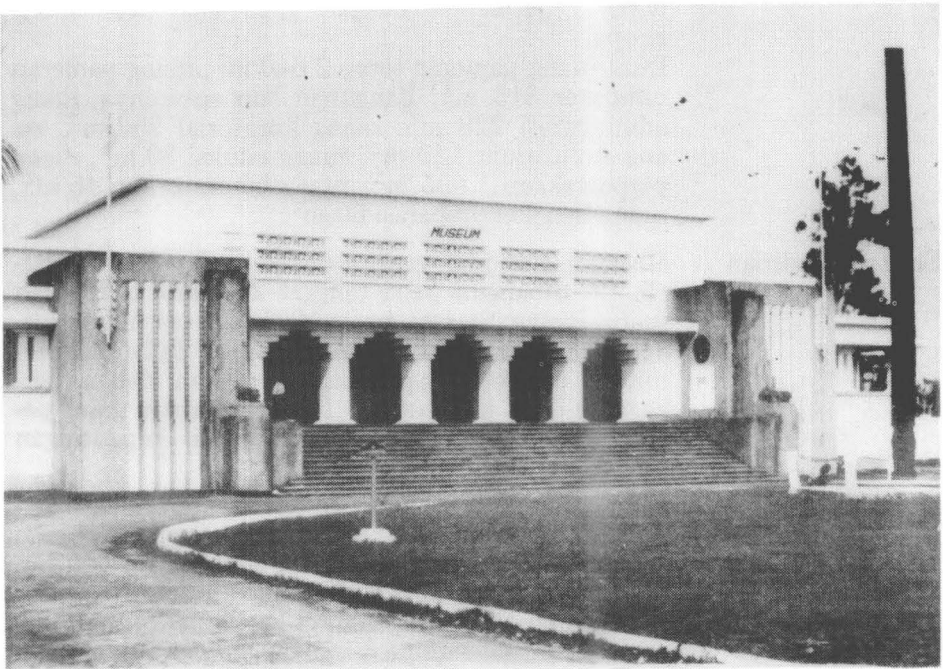
Koleksi teknologi/industri terdiri dari sepeda, sepeda motor, mesin tik dan benda-benda lain dibuat pada masa abad ke 19.



Gedung Museum Negeri Mpu Tantular di lihat dari depan.

MUSEUM NEGERI KALIMANTAN TIMUR "MULAWARMAN"

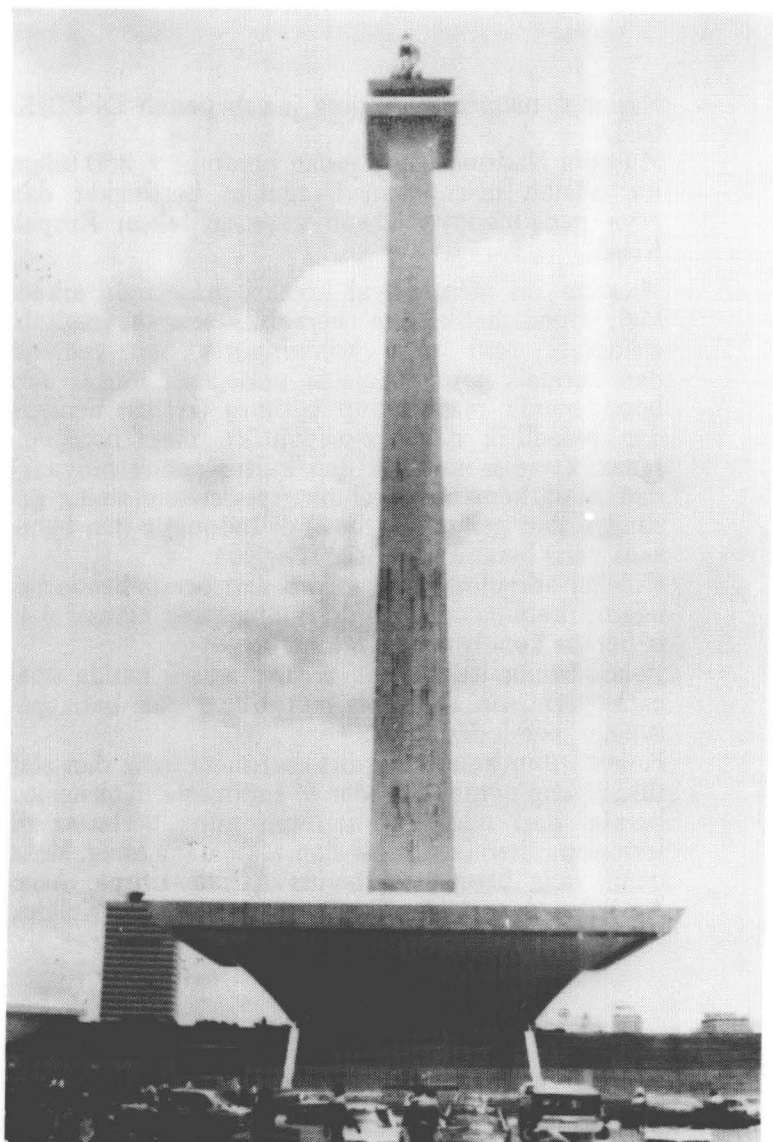
- Lokasi Museum** : Jl. Diponegoro, Tenggarong.
Kabupaten : Kutai
Propinsi : Kalimantan Timur.
- Pimpinan Museum** : Abdul Djabar D, B.A.
- Penyelenggara** : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pengelola** : Museum Negeri Mulawarman pengelolanya berjumlah 45 orang, yang terdiri dari : Kepala museum 1 orang, staf kurator 1 orang, stag konservator 1 orang, staf preparator 1 orang, staf edukator 1 orang, staf administrasi 30 orang, penjaga ruang pameran 8 orang dan keamanan sebanyak 4 orang.
- Jam Buka** : Hari Selasa s/d Kamis dari pukul 07.30 — 14.30
Hari Jum'at dari pukul 07.30 — 11.00
Hari Sabtu dari pukul 07.30 — 13.30
Hari Minggu dari pukul 07.30 — 13.30
Karcis masuk untuk dewasa Rp. 75,-
Karcis untuk anak-anak Rp. 50,-.
- Bangunan** : a. Museum Mulawarman mempunyai lahan seluas 35,100 m².
b. Bangunan permanen 3476 m², bekas Istana.
c. Gaya bangunan bercorak klasik Eropa/Kolonial.
d. Gedung pameran tetap, satu buah bertingkat.
e. Bangunan antara lain atap beton, konstruksi dinding beton dan lantai ubin.
- Sejarah Singkat** : Museum Negeri Kalimantan Timur "Mulawarman" sebelumnya milik Pemerintah Daerah Tingkat II Kutai, kemudian diserahkan terimakan pada Pemerintah Pusat/Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Pusat CQ. Direktur Jenderal Kebudayaan Prof. Dr. Ida Bagus Mantre dan sekaligus meresmikannya menjadi Museum Negeri Kalimantan Timur "MULAWARMAN" pada tanggal 18 Pebruari 1976.
Nama Raja Kutai diabadikan menjadi nama Museum.
- Koleksi** : Museum Negeri Kalimantan Timur "MULAWARMAN" mempunyai koleksi seluruhnya berjumlah 3.170 buah terdiri dari :
Koleksi Prasejarah 6 buah, koleksi Arkeologi 80 buah, koleksi Numismatik/Heraldik 300 buah, koleksi peninggalan sejarah Nasional 50 buah, koleksi Naskah 2 buah, koleksi Etnografi 2.200 buah, koleksi Seni Rupa/Seni Kriya 112 buah, koleksi Perpustakaan 120 buah.



Museum Negeri Mulawarman di lihat dari depan.

MUSEUM NASIONAL

- Lokasi Museum** : Jl. Merdeka Barat No.12 Jakarta Pusat, Telp. 360976, 360551.
Kecamatan : Gambir
Kotamadya : Jakarta Pusat
Propinsi : DKI Jakarta
- Pimpinan Museum** : Teguh Asmar M.A.
- Penyelenggara** : Pemerintah Pusat DEPDIKBUD.
- Pengelola** : Kepala museum 1 orang, staf kuratorial 9 orang, staf konservasi 6 orang staf preparasi 6 orang, staf edukasi 7 orang, staf administrasi 51 orang, staf perpustakaan 38 orang, penjaga ruang pameran 14 orang.
- Jam Buka** : Hari Selasa - Kamis dari pukul 08.00 — 14.00
Hari Jum'at dari pukul 08.00 — 11.00
Hari Sabtu dari pukul 08.00 — 13.00
Hari Minggu dari pukul 08.00 — 14.00
Dibuka untuk umum dan dipungut biaya masuk dewasa Rp 50,00, dan anak-anak Rp 25,00.
- Bangunan** : Museum ini dibangun di atas tanah seluas 10.700 m² bersifat permanen dengan gaya arsitektur klasik Eropa.
Luas ruang pameran tetap 2.640 m², ruang pameran temporer 315 m². Bangunan lain antaranya, ruang administrasi 228 m², ruang kuratorial 253 m², ruang auditorium 120 m², ruang edukasi 30 m², ruang perpustakaan 1.095 m², ruang laboratorium 45 m², ruang bengkel preparasi 50 m².
- Sejarah Pendirian** : Museum Nasional yang terletak di Jl. Merdeka Barat 12, dibangun pada tanggal 24 April 1778 oleh suatu Badan Swasta bernama Bataviaasch Genoot-Schap Kunsten En Weten Schappen. Badan ini bertujuan untuk mengadakan penelitian dalam berbagai bidang kehidupan di Indonesia dan hasil penelitiannya akan digunakan untuk kepentingan umum.
- Sejarah Singkat** : Pada tahun 1950, Bataviaasch Genoot-Schap mengganti nama yakni Lembaga Kebudayaan Indonesia. Akan tetapi pada tahun 1962, lembaga ini pun bubar dan seluruh kekayaan yang dimilikinya yaitu benda-benda warisan budaya yang terkumpul beserta perpustakaan yang sangat penting artinya di dalam menggali kebudayaan dan sejarah Bangsa Indonesia, diserahkan pada pemerintah Indonesia. Dan sejak saat itulah Museum Gajah atau Museum



*Gedung Museum Nasional di li hat dari
depan sebelah kiri.*

Nasional menjadi tanggung jawab penuh DEPDIK-BUD.

Museum Nasional yang sudah berumur \pm 200 tahun itu adalah merupakan bangunan bertingkat dan gaya bangunannya adalah gaya arsitektur Eropah Klasik.

- Koleksi** : Museum ini mempunyai koleksi prasejarah, arkeologi, numismatik dan heraldik, sejarah, naskah, etnografi, seni rupa kontemporer dan geografi dan keramik asing. Koleksi prasejarah terdiri dari benda-benda masa hidup berburu (tradisi neolitik dan paleolitik dan epi-paleolitik), masa bercocok tanam (tradisi neolitik dan kultus nenek moyang) dan masa kemahiran tehnik (tradisi seni tuang perunggu dan penuangan besi) di Indonesia dan beberapa yang berasal dari Asia Tenggara.
- Koleksi arkeologi yang terdiri dari benda-benda pengaruh kebudayaan Hindu-Budha yang berasal dari beberapa kepulauan di Indonesia.
- Benda-benda itu berupa arca, prasasti, benda upacara, perhiasan dan jenis lain dibuat dari batu, perunggu, perak dan emas.
- Koleksi numismatik terdiri dari mata uang dan alat tukar yang pernah beredar di Indonesia, Koleksi itu berasal dari masa pemerintah asing berkuasa di Indonesia, kerajaan lokal dan mata uang asing. Mata uang yang beredar di benua Afrika, Eropa, Asia, Amerika dan Australia dimiliki museum. Koleksi

heraldik yang berupa tanda jasa, peringatan suatu peristiwa, bintang dan tanda pangkat dari berbagai negara asing dan pemerintahan di Indonesia.

Koleksi sejarah terdiri dari senjata tajam, meriam, bedil yang pernah digunakan dalam peperangan melawan Belanda. Senjata itu dibuat di Indonesia dan negara asing. Benda-benda sejarah lain berupa peralatan dan perhiasan dibuat dari emas, perak dan logam lain dihiasi batu mulia berasal dari beberapa kerajaan lokal di Indonesia.

Koleksi sejarah dan arkeologi yang dibuat dari logam mulia di pameran di ruang Khasanah.

Koleksi naskah terdiri dari naskah yang bertulisan dan bahasa daerah dari seluruh Indonesia. Koleksi naskah itu tidak dipamerkan untuk umum, tetapi digunakan untuk bahan pengkajian.

Koleksi etnografi merupakan koleksi terbanyak, terdiri dari benda-benda yang berasal dari suku bangsa di Indonesia.

Koleksi keramik asing terdiri dari berbagai bentuk benda dibuat dari bahan batuan, porselin berasal dari negeri Cina, Jepang, Thailand, Vietnam, Kamboja, dan negara asing lainnya. Keramik Cina merupakan koleksi terlengkap karena terdiri dari benda-benda yang dibuat dari masa dinasti Cina yang tertua sampai termuda.

Koleksi keramik asing ini ditemukan dari beberapa kepulauan di Indonesia.

MUSEUM NEGERI NUSA TENGGARA BARAT

- Lokasi Museum : Jl. Panji Tilar Negara, Telp. 22159
Kabupaten : Lombok Barat
Propinsi : Nusa Tenggara Barat
- Pimpinan Museum : Drs. Abdul Wahab H. Ismail.
- Penyelenggara : Pemerintah Pusat DEPDIKBUD.
- Pengelola : Kepala museum 1 orang, staf kuratorial 1 orang, staf konservasi 2 orang, staf preparasi 4 orang, staf edukasi 5 orang, staf administrasi 22 orang, penjaga ruang pameran 3 orang dan keamanan/SAT-PAM 6 orang.
- Jam Buka : Hari Senin - Kamis dari pukul 08.00 — 14.00
Hari Jum'at dari pukul 08.00 — 11.00
Hari Minggu dari pukul 08.00 — 14.00
Dibuka untuk umum dan tanpa dipungut biaya masuk.
- Bangunan : Museum Negeri Nusa Tenggara Barat memiliki lahan seluas 10.600 m² dengan ketinggian 16 m di atas permukaan laut. Luas bangunan 2.489 m² bersifat permanen. Gaya bangunan bercorak arsitektur tradisional. Bahan bangunan utama, atap sirap, dinding tembok dan lantai tegel. Komponen bangunan lainnya antara lain terdiri dari ruang pameran tetap 1.240 m², ruang pameran temporer 300 m², ruang laboratorium 100 m², ruang auditorium 323 m², ruang perpustakaan 70 m² dan ruang istirahat 192 m².
- Sejarah Singkat : 1. Museum Negeri Nusa Tenggara Barat didirikan pada bulan Juni 1976 oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Museum ini diresmikan pada tanggal 23 Januari 1982 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan DR. Daoed Yoesoep.
3. Latar belakang pemberian nama museum, menurut nama propinsi, yakni Propinsi Nusa Tenggara Barat ditetapkan demikian karena latar belakang historis. Penduduknya terdiri dari berbagai suku bangsa, suku Sasak, suku Sumbawa dan suku Bima yang masing-masing mempunyai latar belakang dan sejarah yang berbeda dan memiliki tokoh-tokoh kharisma yang berlainan pula. Dengan demikian untuk nama museum ini tidak dapat diambil dari nama suatu kerajaan atau nama seorang raja di masa lampau yang dapat memuaskan semua golongan.

Koleksi

: Museum mempunyai koleksi prasejarah, arkeologi, numismatik, keramik asing, sejarah, naskah, geologi, etnografi, seni rupa/kriya dan pustaka referensi. Koleksi prasejarah terdiri benda-benda yang dibuat dari batu, tembikar, manik-manik masa tradisi neolitik/masa bercocok tanam dan benda perunggu masa tradisi penuangan perunggu. Koleksi arkeologi terdiri dari patung dan relief dari kebudayaan Hindu-Bali.

Koleksi keramik asing terdiri dari berbagai bentuk tembikar dari Cina, Kamboja, Thailand, Jepang dan Belanda. Koleksi sejarah Nasional terdiri dari benda-benda yang dipakai masa perjuangan fisik.

Koleksi naskah terdiri dari bahan daun lontar dan kertas yang beraksara Bali dengan bahasa Bali dan Sasak.

Koleksi etnografi terdiri dari benda yang dibuat dan digunakan oleh suku bangsa Sasak, Bali, Bima dan suku bangsa lain di Propinsi NTB. Koleksi geologi terdiri dari jenis batuan yang berasal dari berbagai stratigrafi di NTB.



Gedung Museum Negeri Nusa Tenggara Barat di lihat dari depan.

MUSEUM PALAGAN AMBARAWA

- Lokasi Museum** : Jl. MGR. Sugionopranoto, Ambarawa.
Kecamatan : Ambarawa
Kotamadya : Semarang
Propinsi : Jawa Tengah
- Pimpinan Museum** : Kapten Inf. J. Sarwono.
- Penyelenggara** : Departemen HANKAM.
- Pengelola** : Kepala museum 1 orang, staf edukasi 1 orang, staf administrasi 3 orang, SATPAM 3 orang.
- Jam Buka** : Hari Senin s/d Minggu dari pukul 07.00 — 18.00
Hari besar/libur dari pukul 07.00 — 18.00
Dibuka untuk umum dan dipungut biaya masuk rata-rata Rp 50,00.
- Bangunan** : Museum Palagan Ambarawa dibangun di atas tanah seluas 7.381 m², luas bangunan 140 m² bersifat permanen, sedangkan gaya bangunan bercorak gaya Arsitektur Modern, Luas ruang pameran tetap 36 m². Komponen bangunan lainnya hanya ruang administrasi seluas 12 m².
- Sejarah Singkat** : Museum Palagan Ambarawa didirikan pada tanggal 15 Desember 1973 dan diresmikan pada tanggal 15 Desember 1974 oleh Presiden Republik Indonesia Soeharto. Latar belakang pemberian nama museum untuk mewariskan nilai-nilai Sejarah Perjuangan Letkol. Isdiman yang gugur dalam pertempuran Ambarawa tahun 1945.
- Koleksi** : Museum Palagan Ambarawa mempunyai koleksi yang terdiri dari : Koleksi Prasejarah 39 buah, Sejarah Peninggalan Nasional 34 buah, Replika 12 buah, Maket/miniatur 12 buah, Diorama 3 buah dan Peta 3 buah yang merupakan koleksi milik Museum.



*Monumen Palagan Ambarawa di lihat
dari depan.*

MUSEUM PANCASILA SAKTI

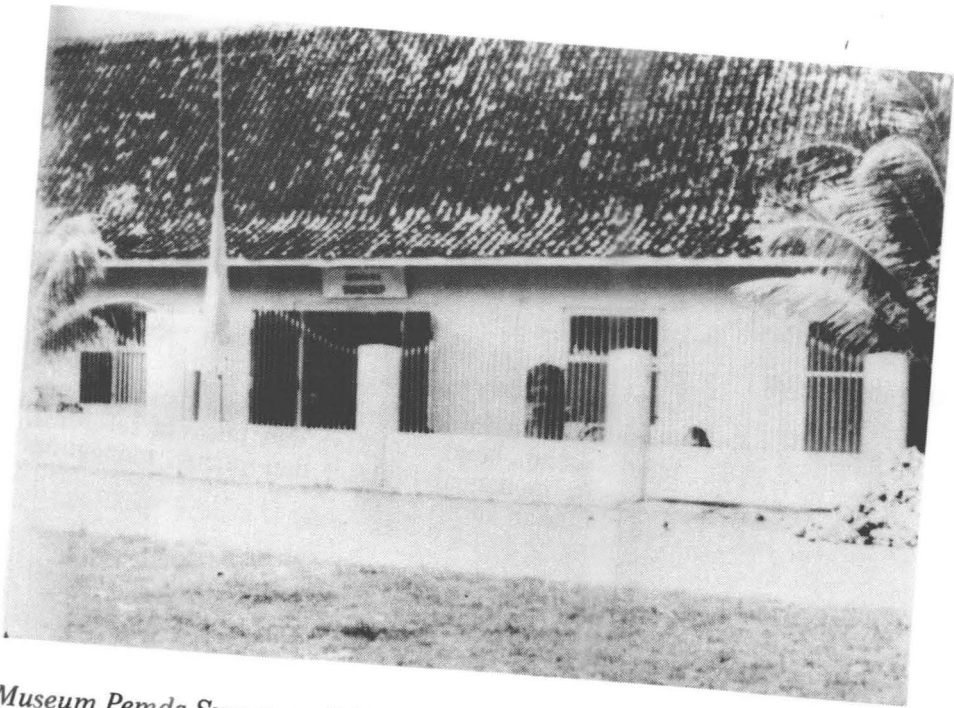
- Lokasi Museum : Jl. Raya Pondok Gede, Telp. 849423
Kecamatan : Pondok Gede
Kotamadya : Jakarta Timur
Propinsi : DKI Jakarta.
- Pimpinan Museum : Letkol. Inf. Sri Suko
- Penyelenggara : Departemen HANKAM.
- Pengelola : Museum ini dikelola 23 orang yang terdiri dari kepala museum 1 orang, staf edukasi 2 orang, staf administrasi 6 orang, staf keamanan 4 orang, petugas kebersihan 10 orang.
- Jam Buka : Museum ini dibuka untuk umum, dipungut biaya masuk dewasa Rp. 100,00 dan anak-anak Rp. 50,00. Museum dibuka setiap hari kerja kecuali hari Senin. Hari Selasa s/d Minggu dari pukul 09.00 — 16.00
Hari besar/Libur dari pukul 09.00 — 14.00
- Bangunan : Museum ini mempunyai tanah seluas 90.000 m² dan luas bangunan 1.703 m² bersifat permanen dan bercorak arsitektur modern, berstatus milik dengan pembagian ruangan sebagai berikut :
- | | |
|---------------------------|-----------------------|
| ruang administrasi/kantor | = 50,4 m ² |
| ruang auditorium | = 62,6 m ² |
| ruang tamu vip | = 63,9 m ² |
| ruang WC umum | = 27 m ² |
| ruang WC vip | = 23 m ² |
- Sejarah Singkat : Museum ini didirikan pada pertengahan bulan Agustus 1967 oleh Menteri Panglima Angkatan Bersenjata. Diresmikan pada tanggal 1 Oktober 1967 oleh Jendral Soeharto. Monumen Pancasila Sakti didirikan sebagai penghormatan terhadap para pejabat teras TNI AD yang dibunuh oleh gerombolan G-30-S/PKI pada tanggal 1 Oktober 1965. Gerakan G-30-S/PKI berhasil digagalkan karena rakyat tetap setia pada Pancasila sebagai dasar Negara.
- Koleksi : Koleksi yang dimiliki adalah sebagai berikut :
- | | |
|--|-----------|
| — Koleksi Sejarah/Peninggalan Nasional | = 1 buah |
| — Koleksi Seni kriya/Seni rupa | = 2 buah |
| — Koleksi Maket/Miniatur | = 3 buah |
| — Koleksi Diorama | = 6 buah |
| — Koleksi Foto-foto dokumentasi | = 10 buah |



Monumen Pancasila Sakti Lubang Buaya.

MUSEUM PEMDA SUMENEP

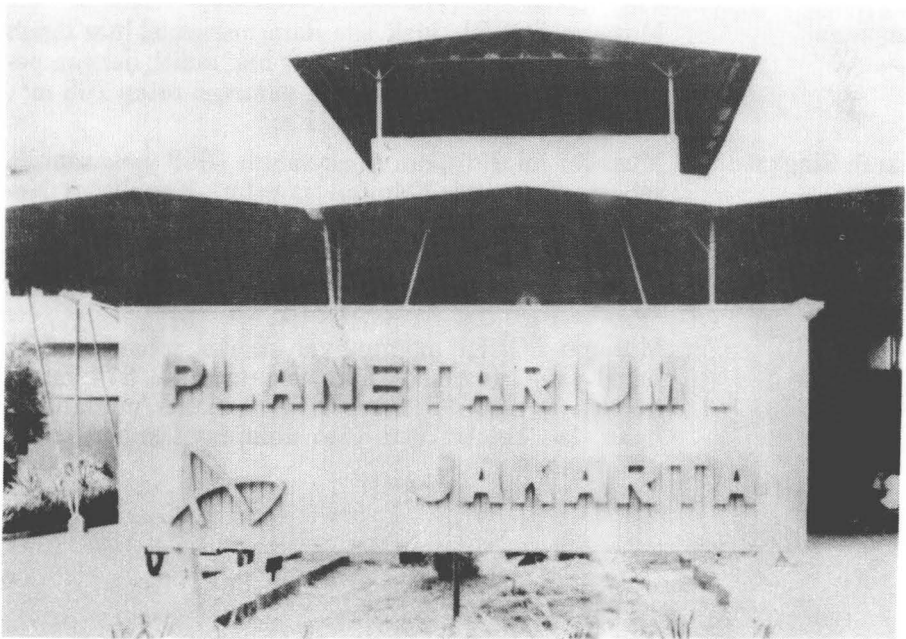
- Lokasi Museum** : Kantor Pemerintah Daerah Tingkat II, Sumenep.
 Kecamatan : K o t a
 Kotamadya : Sumenep
 Propinsi : Jawa Timur
- Pimpinan Museum** : Drs. Sutrisno.
- Penyelenggara** : Pemerintah Daerah Tk. II. Sumenep
- Pengelola** : Kepala museum 1 orang, staf administrasi 5 orang,
 penjaga ruang pameran tetap 4 orang, SATPAM
 2 orang.
- Jam Buka** : Hari Senin - Kamis dari pukul 07.00 — 14.00
 Hari Jum'at dari pukul 07.00 — 11.00
 Hari Sabtu dari pukul 07.00 — 13.00
 Dibuka untuk umum dengan biaya masuk :
 untuk dewasa Rp. 50,00,
 anak-anak Rp. 25,00.
- Bangunan** : Museum ini dibangun di atas tanah seluas 1.498.50
 m². Bangunan luas 224 m², bersifat permanen.
 Gaya bangunan bercorak arsitektur klasik Eropa.
 Luas ruang pameran tetap 224 m².
- Sejarah Singkat** : Museum ini didirikan tanggal 9 Maret 1965. Kemudi-
 an diresmikan pada tanggal 1 Pebruari 1974 oleh
 Bapak R. Soemar'un, Bupati Tk. II Sumenep.
 Koleksinya sebagian besar dari daerah Sumenep,
 maka namanya Museum Daerah Tingkat II Sumenep.
- K o l e k s i** : Museum mempunyai koleksi Numismatik, Keramik
 Asing, Sejarah, Naskah dan Etnografi.
 Koleksi Sejarah terdiri dari perabot dan atribut Ke-
 rajaan Sumenep.
 Koleksi Etnografi terdiri dari benda-benda yang di-
 gunakan oleh Suku Bangsa Madura.



Museum Pemda Sumenep di lihat dari depan.

MUSEUM PLANETARIUM

- Lokasi Museum** : Jl. Cikini Raya No. 73, Telp. 337530
Kecamatan : Menteng
Kotamadya : Jakarta Pusat
Propinsi : DKI Jakarta
- Pimpinan Museum** : Drs. Darsa Soehartadiraja.
- Penyelenggara** ; Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta.
- Pengelola** : Kepala museum 1 orang, staf kuratorial 1 orang, staf konservasi 3 orang, staf preparator 7 orang, staf edukasi 4 orang, staf administrasi 10 orang, staf perpustakaan 2 orang, penjaga ruang pameran 6 orang dan SATPAM 7 orang.
- Jam Buka** : Hari Selasa - Sabtu dari pukul 09.00 — 21.00
Hari Minggu dari pukul 19.00 — 21.00
Hari Senin tutup.
Dibukan untuk umum dengan biaya masuk dewasa Rp. 550,00, anak Rp. 300,00.
- Bangunan** : Museum Planetarium dibangun di atas tanah seluas 4.320 m² bersifat permanen dengan gaya arsitektur modern, ruang pameran tetap 440 m². Bangunan lainnya, ruang administrasi 50 m², ruang kuratorial 40 m², ruang edukasi 40 m², ruang perpustakaan 45 m², ruang laboratorium 35 m² dan ruang bengkel preparasi 190 m².
- Sejarah Singkat** : Planetarium ini mulai dibangun pada tahun 1974. Diresmikan pada bulan Maret 1969.
- Koleksi** : Planetarium mempunyai dokumentasi dan slide mengenai benda-benda angkasa dan pustaka referensi. Peragaan mengenai bintang dan planet menggunakan peralatan audio visual.



Gedung Museum Planetarium di lihat dari depan.

MUSEUM POLRI

- Lokasi Museum** : Jl. Trunojoyo No. 3, Telp. 7011, Pes. 2652
Kecamatan : Kebayoran Baru
Kotamadya : Jakarta Selatan
Propinsi : DKI Jakarta.
- Pimpinan Museum** : Letkol. Dra. Kayuti.
- Penyelenggara** : Markas Besar Kepolisian RI.
- Pengelola** : Jumlah pengelola Museum POLRI ada 3 orang, yang terdiri dari kepala museum 1 orang, staf kuratorial 1 orang, staf kebersihan 1 orang.
- Jam Buka** : Museum POLRI dibuka untuk umum tidak dipungut biaya masuk.
Hari Senin s/d hari Sabtu dari pukul 08.00 — 13.00
Hari Minggu dan hari libur/besar museum tutup.
- Bangunan** : Museum POLRI tidak ada data mengenai luas tanah dan bangunan tetapi berstatus hak milik, dengan rincian sebagai berikut ruang pameran tetap 105 m².
ruang administrasi/kantor 21 m².
- Sejarah Singkat** : Museum ini didirikan sejak tahun 1958 yang semula sebagai museum Kriminil jawatan Kepolisian Negara. Tetapi sejak tanggal 1 Juli 1977 museum Kriminil diganti dengan nama Museum POLRI, museum tersebut merupakan sebagian dari Dinas Sejarah POLRI.
- Koleksi** : Museum POLRI mempunyai koleksi sebanyak 594 buah yang terdiri dari koleksi kriminil 374 buah, koleksi sejarah 95 buah koleksi maket/miniatur 3 buah dan koleksi foto-foto dokumentasi berjumlah 122 buah.



*Gedung Museum Kriminil MABAK di lihat
dari depan.*

MUSEUM PRABU GEUSAN ULUN

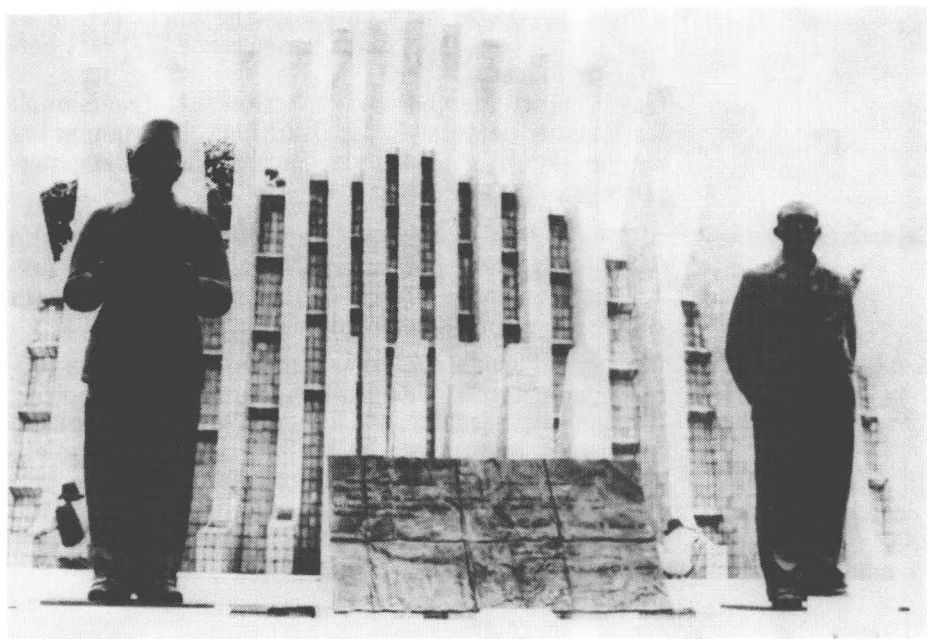
- Lokasi Museum : Jl. Geusan Ulun Sumedang.
Kecamatan : Sumedang Selatan
Kotamadya : Sumedang
Propinsi : Jawa Barat.
- Pimpinan Museum : R. Tumenggung Moh. Singer .
- Penyelenggara : Yayasan Pangeran Sumedang.
- Pengelola : Kepala museum 1 orang, staf administrasi 5 orang, penjaga ruang pameran 7 orang, dan SATPAM 2 orang.
- Jam Buka : Hari Senin - Kamis dari pukul 09.00 — 12.00
Hari Sabtu dari pukul 09.00 — 11.00
Hari Minggu dari pukul 09.00 — 12.00
Dibuka untuk umum dipungut biaya masuk rata-rata Rp. 50,00.
- Bangunan : Museum dibangun di atas tanah seluas 11.440 m², dengan ketinggian ± 450 m di atas permukaan laut. Luas bangunan 1.540 m² bersifat permanen, gaya bangunan bercorak arsitektur modern dan tradisional. Komponen bangunan hanya terdiri dari ruang auditorium dan Perpustakaan.
- Sejarah Pendirian : Museum Prabu Geusan Ulun dibangun oleh sesepuh Yayasan Pangeran Sumedang bersama pemerintah Daerah Tingkat II Sumedang, Jawa Barat. Tujuannya adalah untuk mengenang jasa-jasa dari Prabu Geusan Ulun agar dapat di contoh atau diwarisi oleh generasi penerus. Museum ini diresmikan pada tanggal 11 Nopember 1973.
- Sejarah Singkat : Museum Prabu Geusan Ulun yang terletak di jalan Geusan Ulun Sumedang Jawa Barat, merupakan bangunan baru dan bekas tempat tinggal. Sedangkan bentuk bangunannya adalah perpaduan antara arsitektur modern dan tradisional.
- Koleksi : Museum ini mempunyai koleksi numismatik, keramik asing, naskah, seni kriya, maket/miniatur, foto dokumentasi dan etnografi.



*Gedung Museum Geusan Ulun Sumedang di
lihat dari depan.*

MONUMEN PROKLAMATOR SOEKARNO – HATTA

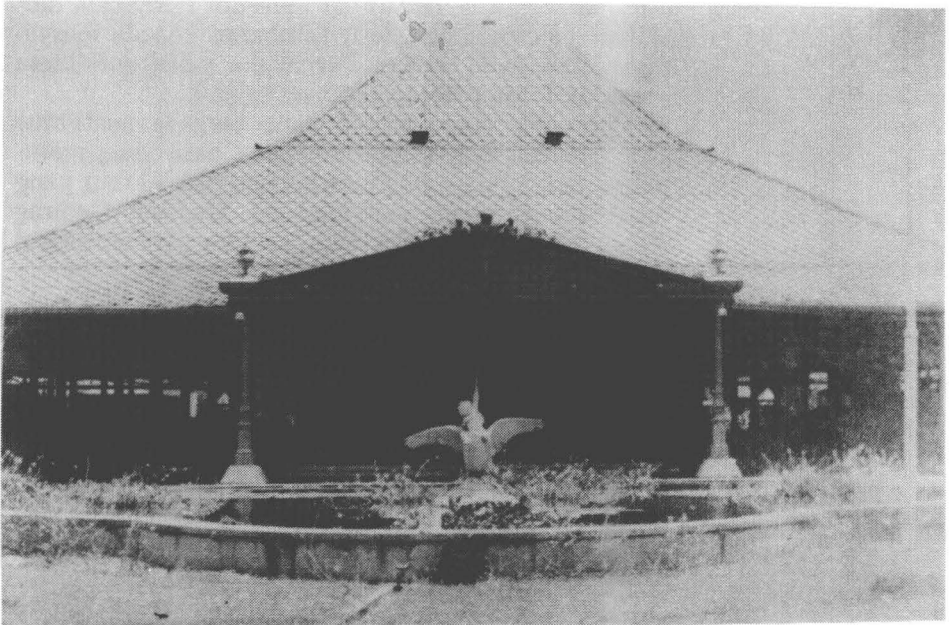
- Lokasi Museum : Jl. Proklamasi 56, Jakarta Pusat.
- Pimpinan Museum : Djaffar Gondokusumo.
- Penyelenggara : Pemerintah Daerah (DKI Jakarta).
- Pengelola : Jumlah pengelola Monumen Proklamator Soekarno - Hatta, berjumlah 15 orang yang terdiri dari tenaga administrasi 2 orang, staf keamanan 7 orang, staf kebersihan 6 orang dan 9 orang merupakan staf bantuan.
- Jam Buka : Monumen ini dibuka untuk umum tanpa dipungut biaya masuk.
— Hari Senin s/d Minggu pukul 09.00 – 17.00
— Hari besar/libur dari pukul 09.00 – 17.00.
- Bangunan : Luas tanah 40.000 m², luas bangunan 415 m² dengan status hak milik dan merupakan bangunan permanen. Monumen ini dibangun di lokasi tersebut adalah bekas tempat tinggal Presiden RI (Ir. Soekarno).
- Sejarah Singkat : Monumen Proklamato Soekarno - Hatta didirikan pada tanggal 16 Januari 1980 dan resmikan oleh Presiden Soeharto.
Alasan/latar belakang pemberian nama untuk mengabdikan jasa-jasa perjuangan Dwi Tunggal Proklamator Kemerdekaan Republik Indonesia Soekarno - Hatta.
- Koleksi : Koleksi-koleksi tersebut berupa :
— Patung 2 buah
— Tugu 2 buah.



Monumen Proklamator Soekarno - Hatta.

MUSEUM PURA MANGKUNEGARAN

- Lokasi Museum : Dalam Kraton Mangkunegaran, Surakarta.
Kecamatan : Pasar Kliwon
Kotamadya : Surakarta
Propinsi : Jawa Tengah
- Pimpinan Museum : K.R.T. Sastrodiningrat.
- Penyelenggara : Yayasan Kraton Surakarta.
- Pengelola : Kepala museum 1 orang, staf administrasi 19 orang,
penjaga ruang pameran 8 orang.
- Jam Buka : Hari Senin s/d Rabu pukul 09.00 — 12.30
Hari Jum'at pukul 09.00 — 11.30
Hari Sabtu dan Minggu 09.00 — 12.30
Dibuka untuk umum dengan karcis Turis Domestik
Rp. 200,00, Turis Asing Rp. 400,00 dan untuk mahasiswa Rp. 300,00.
- Bangunan : Museum Pura Mangkunegaran dibangun di atas tanah seluas 9.000 m² dengan ketinggian ± 100 m di atas permukaan laut. Luas bangunan 1.200 m², bersifat permanen.
Gaya bangunan bercorak Arsitektur Tradisional. Luas ruang pameran tetap 1.200 m², komponen bangunan lainnya terdiri dari antara lain ruang perpustakaan 500 m².
- Sejarah Singkat : Museum Pura Mangkunegaran didirikan pada tahun 1918 oleh Mangkunegaran VII beliau adalah kolektor benda-benda purbakala dan sejarah yang perlu dilestarikan untuk generasi mendatang.
- Koleksi : Museum Pura Mangkunegaran ini mempunyai koleksi yang terdiri dari koleksi prasejarah, arkeologi, minismatik heraldik, naskah dan koleksi perpustakaan yang merupakan hak milik, sedangkan jumlahnya belum terdaftar seluruhnya, hanya koleksi perpustakaan berjumlah 8.000 eksemplar. Koleksi lainnya berupa maket/miniatur, peta-peta, foto dokumentasi dan koleksi wayang.



Gedung Museum Pura Mangkunegaran di lihat dari depan.

MUSEUM PURBAKALA

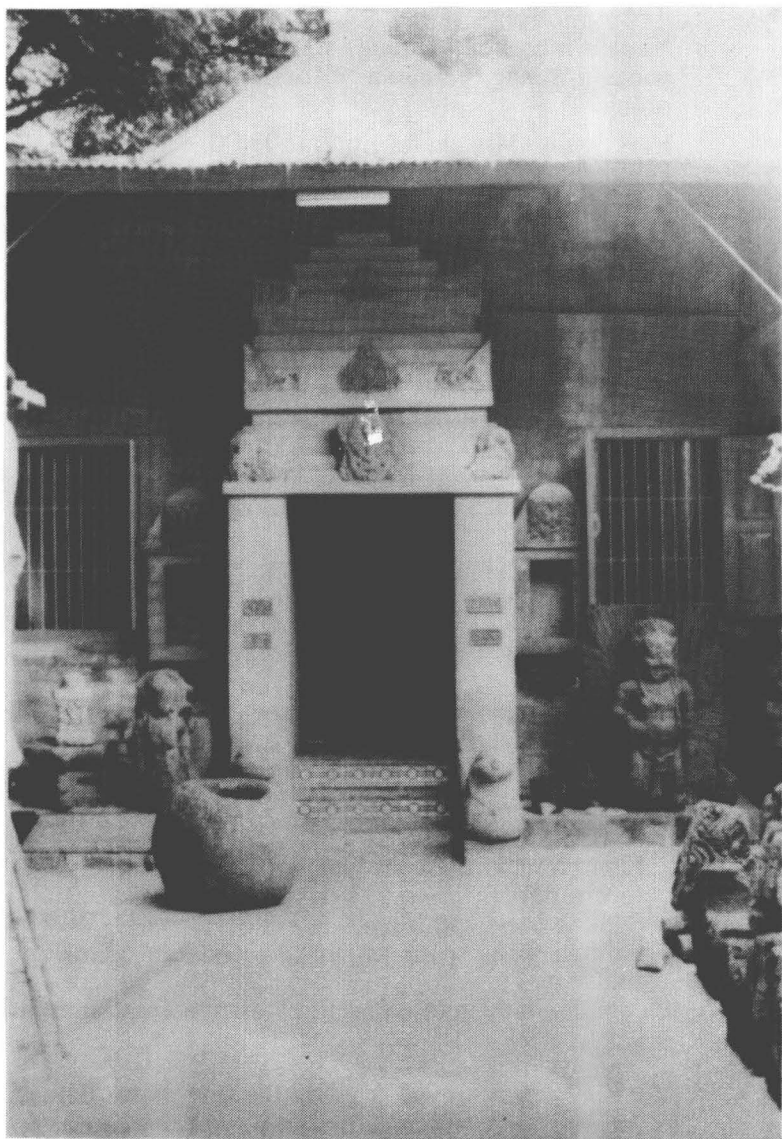
- Lokasi Museum** : Jl. Bedulu Blahbatu.
Kabupaten : Gianyar
Propinsi : B a l i.
- Pimpinan Museum** : Drs. Made Sutaba.
- Penyelenggara** : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pengelola** : Kepala museum 1 orang, staf administrasi 3 orang, penjaga ruang pameran 4 orang, SATPAM 3 orang.
- Jam Buka** : Hari Senin - Sabtu dari pukul 07.00 — 13.00
Hari Minggu dan hari libur 08.00 — 14.00
Dibuka untuk umum tanpa dipungut biaya masuk.
- Sejarah Singkat** : Museum Gedung Area atau museum Purbakala mulai dirintis pembangunannya tahun 1958—1959 oleh Dr. R.P. Soejono.
Kemudian peresmiannya pada tanggal 14 September 1974.
Museum Gedung Area atau Museum Purbakala bertujuan memberikan suatu gambaran kepada masyarakat Bali pada zaman Purbakala, yaitu dari masa pra sejarah sampai kepada masa sejarah.
Museum ini bangunannya yang bergaya arsitektur Bali. Dengan banyaknya arca-arca batu yang merupakan perwujudan dari dewa-dewa dan leluhur yang telah didewatakan menyebabkan Museum Gedung Arca ini disebut juga sebagai Site Archeological museum.
- K o l e k s i** : Museum ini mempunyai koleksi pra-sejarah, arkeologi, mata uang dan heraldik.
Koleksi pra-sejarah yang terdiri dari benda-benda yang terbuat dari batu, tembikar, manik-manik dari masa tradisi neolitik/masa bercocok tanam, masa tradisi penuangan perunggu/tradisi perundungan. Benda-benda batu besar, perunggu masa tradisi kebudayaan batu besar/tradisi megalitik dan fosil manusia purba masa tradisi tersebut dimiliki juga oleh museum.



Gedung Museum Purbakala Gianyar Bali di lihat dari depan.

MUSEUM PURBAKALA MOJOKERTO

- Lokasi Museum** : Jl. Jend. A. Yani No. 14, Mojokerto.
Kecamatan : Magersari
Kotamadya : Mojokerto
Propinsi : Jawa Timur
- Pimpinan Museum** : Sunaryo, B.A.
- Penyelenggara** : Pemerintah Pusat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pengelola** : Kepala museum 1 orang, staf administrasi 5 orang dan SATPAM 2 orang.
- Jam Buka** : Hari Selasa - Kamis dari pukul 07.00 — 13.00
Hari Jum'at dari pukul 07.00 — 11.00
Hari Sabtu dari pukul 07.00 — 12.30
Hari Minggu dari pukul 07.00 — 14.00
Dibuka untuk umum tanpa dipungut biaya masuk.
- Bangunan** : a. Museum Purbakala Mojokerto dibangun di atas tanah seluas 1.488 m² dengan ketinggian ± 17 m di atas permukaan laut.
b. Gaya bangunan bercorak arsitektur Klasik Eropa
c. Luas ruang pameran tetap
d. Komponen bangunannya lainnya tidak ada datanya.
- Sejarah Singkat** : Tahun didirikannya Museum ini tidak diketahui dengan pasti karena koleksinya semula adalah merupakan koleksi pribadi dari Bupati Mojokerto yang bernama Kromodjoyo Adinegoro tahun 1913 koleksinya diserahkan kepada Pemerintah sejak tahun 1965 pengelolanya diserahkan kepada kantor Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala wilayah Jawa Timur.
- Koleksi** : Museum Purbakala Mojokerto mempunyai koleksi arca, prasasti, relief candi, benda upacara dibuat dari batu dan perunggu masa Kerajaan Hindu Jawa di Jawa Timur.

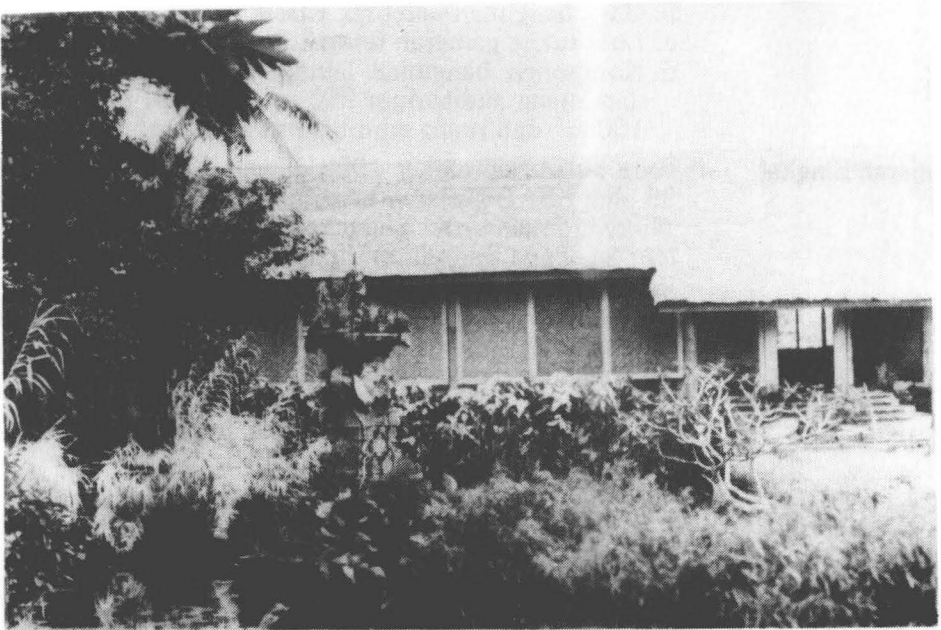


Museum Purbakala Mojokerto di lihat dari depan.

MUSEUM PURI LUKISAN RATNA WARTA

- Lokasi Museum : Jl. U b u d.
Kabupaten : Gianyar
Propinsi : B a l i
- Pimpinan Museum : Tjok Gde Putra Sukawati.
- Penyelenggara : Yayasan Ratna Warta.
- Pengelola : Kepala museum 1 orang, staf administrasi 6 orang, penjaga ruang pameran 8 orang dan SATPAM 2 orang.
- Jam Buka : Hari Senin - Minggu dari pukul 08.00 — 17.00
Dibuka untuk umum dengan biaya masuk rata-rata Rp. 200,00.
- Sejarah Singkat : Museum Puri Lukisan Ratna Warta dibangun pada tanggal 31 Januari 1954. Sedangkan peresmian dilakukan pada tanggal 1 Juli 1956.
Tujuan dibangunnya museum ini adalah untuk melestarikan warisan budaya Bali umumnya dan Daerah Kabupaten Gianyar khususnya.
Museum ini merupakan perkembangan dari museum modern.
Museum Puri Lukisan Ratna Warta dibangun di atas tanah seluas 1,5 ha yang terdiri dari dua komplek, yaitu :
1. Komplek bangunan pameran tetap yang terdiri dari :
 - a. Gedung induk yang terletak di bagian utara menghadap arah selatan, untuk kepentingan edukatif kultural.
 - b. Gedung sayap kiri untuk pameran koleksi.
 - c. Gedung sayap kanan untuk kegiatan koleksi.
 - d. Sebuah bangunan untuk penyimpanan souvenir.
 - e. Tempat penjualan tiket.
 - f. Sebuah bangunan untuk toilet.
 2. Komplek bangunan pameran sementara yang terdiri dari :
 - a. Sebuah balai wuntilan.
 - b. Sebuah balai panjang untuk kegiatan pameran temporer.
- Bangunan-bangunan Museum ini memperlihatkan wajah Tradisional.
- K o l e k s i : Museum mempunyai koleksi patung batu paras/padas dan lukisan tradisional, patung kayu dan batu paras/padas serta lukisan seniman Bali dari perkumpulan Pita Maha sebelum perang Dunia dan Seni

rupa kontemporer hasil karya pelukis anak-anak dan dewasa. Diantara lukisan/koleksi tersebut terdapat juga hasil seni rupa seniman Barat yang pernah bermukim di Bali.



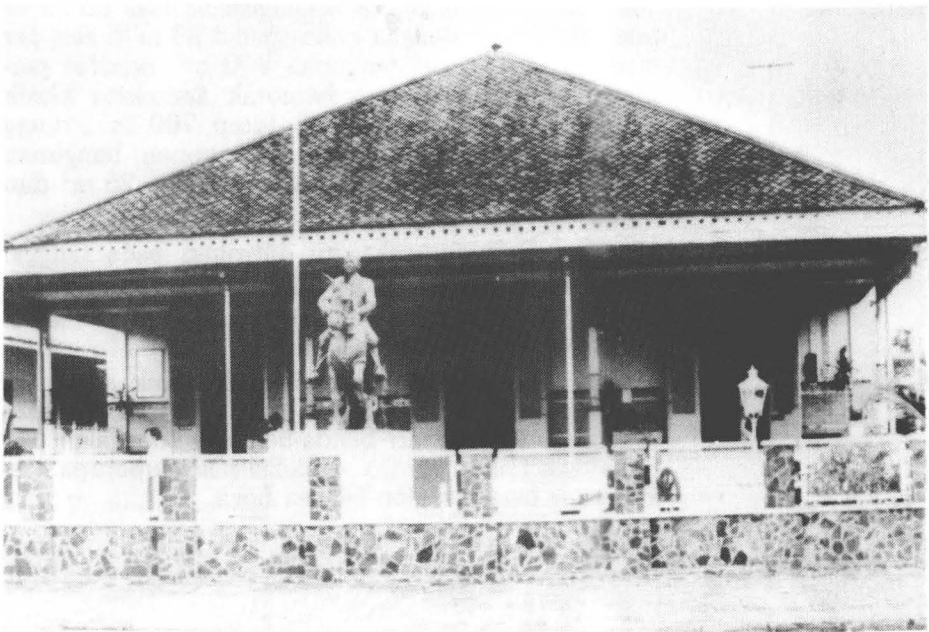
Gedung Museum Puri Lukisan Ratna Warta.

MUSEUM PUSAT T.N.I. ANGKATAN DARAT

- Lokasi Museum** : Jl. Bintaran Wetan No. 3 Yogyakarta, Telp. 2663.
Kecamatan :
Kotamadya : Yogyakarta
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Pimpinan Museum** : Letnan Kolonel Bambang Darmadi.
- Penyelenggara** : Pemerintah Pusat Departemen HANKAM.
- Pengelola** : Kepala museum 1 orang, staf administrasi 20 orang, staf preparasi 1 orang, penjaga ruang pameran 6 orang, anggauta SATPAM 3 orang.
- Jam Buka** : Hari Senin - Kamis dari pukul 08.00 — 13.00
Hari Jum'at dari pukul 08.00 — 10.00
Hari Sabtu dari pukul 08.00 — 12.00
Dibuka untuk umum tanpa dipungut biaya masuk.
- Bangunan** : a. Museum ini dibangun di atas tanah seluas 11.679,5 m² dengan ketinggian ± 116 m di atas permukaan laut. Luas bangunan 4465 m² bersifat permanen dan merupakan rumah bekas tempat tinggal.
b. Gaya bangunan bercorak Klasik Eropa.
c. Luas ruang pameran tetap 1.3 m².
d. Komponen bangunan lainnya antara lain terdiri dari ruang auditorium 250 m², bengkel preparasi 100 m² dan ruang administrasi 1.392 m².
- Sejarah Singkat** : Pada bulan September 1959 dengan SK No. 760/9/99 oleh KSAD Disjarah berdirilah Museum AD. yang berkedudukan di Yogyakarta Jl. Brotokusuman No. 24. Pada tanggal 24 Juni 1968 di pindahkan ke jalan Bintaran Wetan No. 3.
Di pilihnya gedung ini sebagai Museum adalah karena gedung tersebut merupakan rumah tempat tinggal Panglima Besar Jendral Sudirman, Bapak T.N.I. ABRI.
Sepak terjangnya merupakan suri tauladan bagi seluruh rakyat khususnya warga ABRI.
- Koleksi** : Museum mempunyai koleksi sejarah, heraldik, nasak, seni rupa, replika, maket, peta dan foto dokumentasi.
Koleksi sejarah terdiri dari senjata dan perlengkapan yang dipergunakan T.N.I. Angkatan Darat serta senjata rampasan.

Koleksi heraldik merupakan tanda kesatuan dan pangkat serta jasa yang pernah digunakan T.N.I. Angkatan Bersenjata.

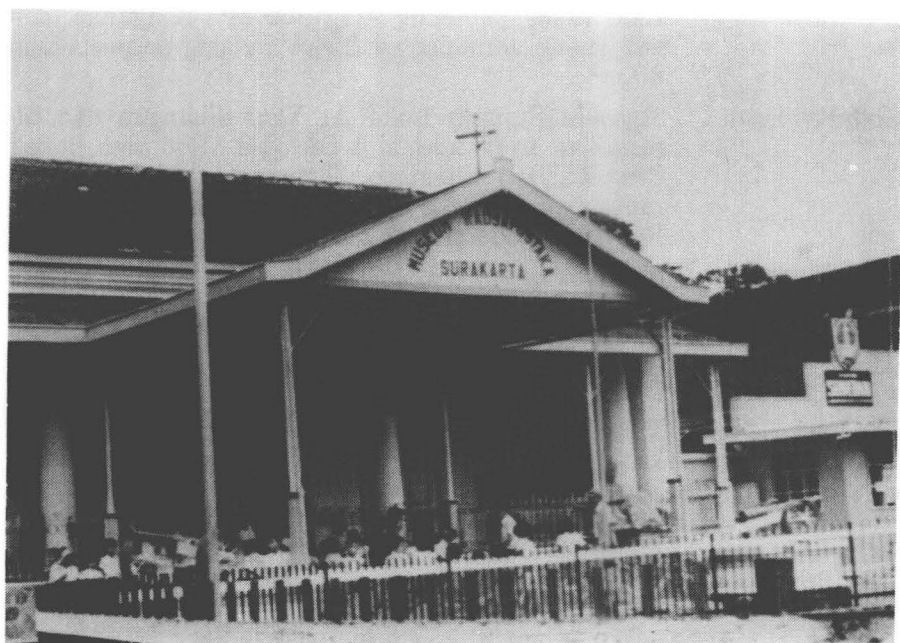
Koleksi seni rupa berupa gambar tokoh-tokoh pejuang T.N.I. dan gambar peristiwa perjuangan fisik.



*Gedung Museum Pusat T.N.I. A.D. Yogyakarta
di lihat dari depan.*

MUSEUM RADYAPUSTAKA

- Lokasi Museum** : Jl. Slamet Riyadi No. 235 Surakarta Telp. 2306.
Kecamatan : Laweyan
Kotamadya : Surakarta
Propinsi : Jawa Tengah.
- Pimpinan Museum** : KRT Harjonagoro.
- Penyelenggara** : Yayasan Pakeman Radyapustaka.
- Pengelola** : Kepala museum 1 orang, staf preparator 1 orang, staf administrasi 5 orang dan SATPAM 2 orang.
- Jam Buka** : Hari Selasa s/d Kamis pukul 08.00 – 14.00
Hari Jum'at pukul 08.00 – 11.00
Hari Sabtu pukul 08.00 – 12.00
Hari Minggu pukul 08.00 – 13.00
Museum ini dibuka untuk umum.
- Bangunan** : Museum Radyapustaka dibangun di atas tanah seluas 10.000 m² dengan ketinggian ± 36 m di atas permukaan laut. Luas bangunan 900 m² bersifat permanen. Gaya bangunan bercorak arsitektur klasik Eropa. Luas ruang pameran tetap 700 m², ruang pameran temporer 25 m². Komponen bangunan lainnya antara lain : ruang perpustakaan 25 m² dan ruang administrasi 35 m².
- Sejarah Singkat** : Museum Radyapustaka ini didirikan pada tanggal 28 Oktober 1890 oleh KRT. Sosrodiningrat IV, Radyapustaka mengandung arti = Radya = Negara, Pustaka = Buku atau Naskah.
- Koleksi** : Museum ini mempunyai koleksi keramik asing, arkeologi, naskah, etnografi dan referensi. Koleksi arkeologi terdiri dari benda-benda peninggalan Kebudayaan Hindu Budha. Koleksi naskah berupa naskah yang berhuruf dan bahasa Jawa.



Museum Radyapustaka di lihat dari depan.

MUSEUM SASMITA LOKA A. YANI

- Lokasi Museum** : Jl. Lembang Jakarta.
Kecamatan : Menteng
Kotamadya : Jakarta Pusat
Propinsi : DKI Jakarta
- Pimpinan Museum** : Kepala Disjarah Angkatan Darat Jakarta.
- Penyelenggara** : Dinas Sejarah Angkatan Darat.
- Pengelola** : Kepala museum 1 orang, staf kuratorial 1 orang, staf administrasi 3 orang, penjaga ruang pameran 1 orang dan SATPAM 1 orang.
- Jam Buka** : Hari Senin - Kamis dari pukul 08.00 — 13.30
Hari Jum'at dari pukul 08.00 — 11.00
Hari Sabtu dari pukul 08.00 — 12.30
Minggu/hari besar dari pukul 09.00 — 13.00
Dibuka untuk umum tanpa dipungut biaya masuk.
- Bangunan** : Museum ini dibangun di atas tanah seluas 2.500 m² bersifat permanen dengan gaya arsitektur modern. Luas ruang pameran tetap 500 m². Bangunan lainnya ruang administrasi 25 m², ruang perpustakaan 80 m².
- Sejarah Pendirian** : Museum Sasmita Loka A. Yani dibangun dan diresmikan pada tanggal 1 Oktober 1966 oleh Bapak Presiden RI Soeharto. Tujuannya adalah dalam rangka mengenang semangat perjuangan Pahlawan Revolusi Jenderal A. Yani.
- Sejarah Singkat** : Museum Sasmita Loka adalah bekas rumah pribadi dari almarhum Jenderal A. Yani. Dibangun di atas tanah seluas 2.500 m² dengan gaya Eropa Museum Sasmita loka A. Yani terletak di jalan Lembang D 58 Menteng Jakarta.
- Koleksi** : Museum ini mempunyai koleksi keramik asing, nas-
kah, foto dokumentasi pustaka referensi dan benda
lain milik Almarhum Jenderal A. Yani. Tempat pe-
ristiwa beliau ditembak oleh gerombolan G-30-S/
PKI diperlihatkan di dalam museum itu.

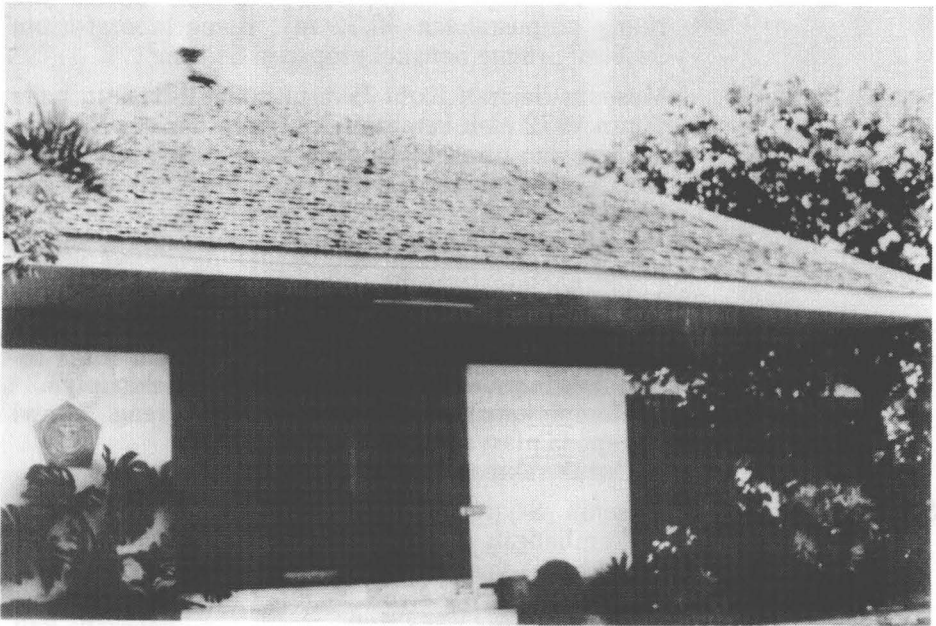


*Gedung Museum Sasmita Loka A. Yani
di lihat dari depan.*

MUSEUM PUSAT ABRI SATRIA MANDALA

- Lokasi Museum : Jl. Jenderal Gatot Subroto Jakarta, Telp. 582759.
Kecamatan : Mampang Prapatan
Kotamadya : Jakarta Selatan
Propinsi : DKI Jakarta.
- Pimpinan Museum : Letkol. Dra. Sri Hartani.
- Penyelenggara : Departemen HANKAM.
- Pengelola : Kepala museum 1 orang, staf kuratorial 1 orang, staf konservasi 8 orang, staf edukasi 4 orang, staf perpustakaan 1 orang, penjaga ruang pameran 11 orang, dan SATPAM 30 orang.
- Jam Buka : Hari Selasa - Minggu dari pukul 09.00 — 17.00
Hari besar dan hari libur tetap dibuka seperti biasa.
Dibuka untuk umum dan dipungut biaya masuk, dewasa Rp. 100,00, dan anak-anak Rp. 75,00.
- Bangunan : Museum ini didirikan di atas tanah seluas 56.670 m² sifat permanen dengan gaya arsitektur modern. Luas ruang pameran tetap 5.469 m² dan ruang pameran temporer 150 m². Luas bangunan lain yaitu, ruang administrasi 400 m², ruang auditorium 900 m², ruang edukasi 150 m², ruang perpustakaan 270 m², ruang pameran taman 36.506 m².
- Sejarah Singkat : Museum ini diresmikan pada tanggal 5 Oktober 1972 oleh Bapak Presiden RI Soeharto. Museum ini bertujuan untuk mengabadikan peristiwa-peristiwa bersejarah dari perjuangan bangsa Indonesia yang berintikan TNI/ABRI sejak Proklamasi 1945 hingga sekarang serta tempat penyimpanan dan memamerkan benda-benda peninggalan yang mempunyai aspek Hankam/ABRI.
- Koleksi : Museum ini mempunyai koleksi heraldik, naskah, seni rupa, maket/miniatur, diorama, foto dokumentasi, senjata dan peralatan ABRI.
Koleksi heraldik terdiri dari tanda kesatuan, bintang jasa dan tanda pangkat Angkatan Bersenjata sejak masa proklamasi sampai dengan masa orde baru. Di museum itu terdapat 73 diorama yang menggambarkan perjuangan fisik dari rakyat dan TNI melawan Belanda, peristiwa penumpasan pemberontakan dan masa Orde Baru dan Pembangunan.
Koleksi senjata dan peralatan angkatan bersenjata terdiri dari senjata dan peralatan yang pernah digunakan rakyat dan TNI sejak masa perjuangan fisik sampai masa kini dan senjata hasil rampasan. Di la-

pangan museum diletakkan beberapa model pesawat terbang dan senjata berat yang pernah digunakan ABRI.



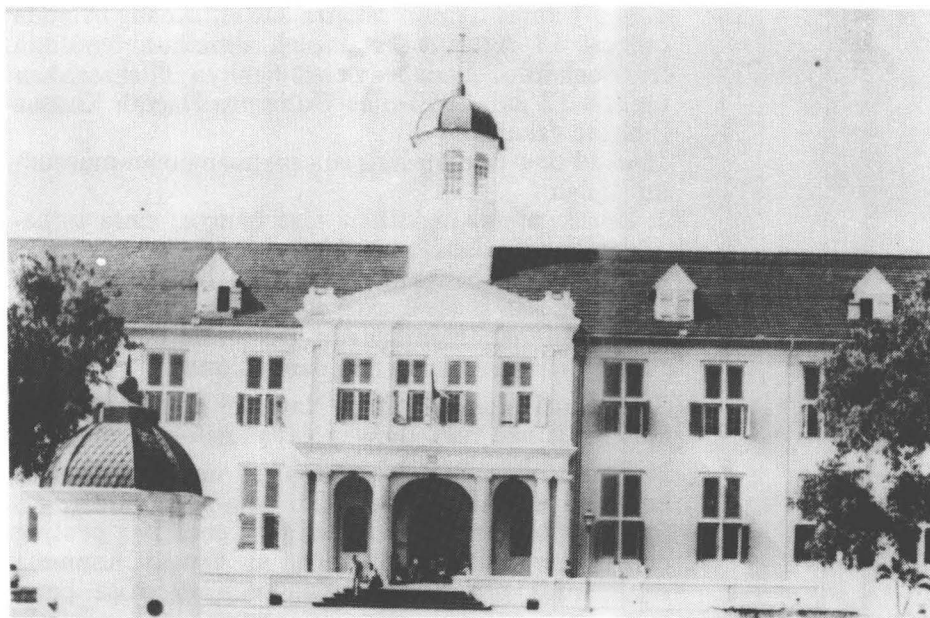
*Gedung Museum Pusat ABRI Satria Mandala
di lihat dari depan.*

MUSEUM SEJARAH JAKARTA

- Lokasi Museum** : Jl. Taman Fatahilah Jakarta, Telp. 677424, 679101
 Kecamatan : Taman Sari
 Kotamadya : Jakarta Kota
 Propinsi : DKI Jakarta.
- Pimpinan Museum** : Drs. A. Suhadijatna.
- Penyelenggara** : Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta.
- Pengelola** : Kepala museum 1 orang, staf kuratorial 6 orang, staf konservasi 10 orang, staf edukasi 3 orang, staf perpustakaan 4 orang, penjaga ruang pameran 11 orang, SATPAM 2 orang.
- Jam Buka** : Hari Selasa - Kamis dari pukul 09.00 – 14.00
 Hari Jum'at dari pukul 09.00 – 11.00
 Hari Sabtu dan Minggu pukul 09.00 – 14.00
 Dibuka untuk umum dan dipungut biaya masuk dewasa Rp. 100,00. dan anak-anak Rp. 50,00.
- Bangunan** : Museum ini dibangun di atas tanah seluas 13.388 m² bersifat permanen, dengan gaya arsitektur klasik Eropa.
 Ruang pameran tetap 71,4 m², ruang pameran temporer 375,5 m². Bangunan lainnya ruang administrasi 21,64 m², ruang kuratorial 90,72 m², ruang auditorium 317,5 m², ruang edukasi 90,72 m², ruang perpustakaan 90,72 m², ruang laboratorium 54,6 m², ruang bengkel preparasi 54,6 m².
- Sejarah Pendirian** : Museum Sejarah Kota Jakarta mulai dibangun pada tahun 1972 oleh Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta dan diresmikan pada tanggal 30 Maret 1974 oleh Gubernur Kepala Daerah Khusus Ibukota Jakarta.
 Dibangunnya Museum Sejarah Kota Jakarta adalah untuk :
 1. Untuk menyimpan, merawat dan memamerkan kepada masyarakat tentang perkembangan kota Jakarta dari mulai zaman VOC sampai masa sesudah Indonesia memperoleh Kemerdekaannya.
 2. Memperkenalkan kehidupan orang-orang Betawi kepada masyarakat.
 3. Untuk rekreasi.
- Sejarah Singkat** : Museum Sejarah Kota Jakarta adalah merupakan perkembangan dari Gedung Kotapraja Staad Huis (balai kota) yang dibangun pada tahun 1619 di atas tanah seluas 13.388 m². Gedung ini adalah merupakan gedung tua yang sudah mengalami beberapa kali pemugaran, yakni pada tahun 1707, 1710 dan pada tahun 1972.

Bentuk bangunannya adalah bergaya Eropah klasik, Adapun Museum Sejarah Kota Jakarta yang dijuluki dengan nama Fatahillah adalah berdasarkan jasa dari Pahlawan Fatahillah sendiri yang telah berhasil mengusir penjajah Portugis dari Jakarta pada tahun 1527 dan juga keberhasilan Pahlawan Fatahillah untuk mendirikan Kota Jakarta.

Koleksi : Museum ini mempunyai koleksi prasejarah, sejarah, keramik asing, numismatik, seni rupa/seni kriya, etnografi dan pustaka referensi. Koleksi pra-sejarah merupakan hasil ekskavasi beberapa daerah Jakarta terdiri dari kapak batu, tembikar dan jenis lain masa tradisi neolitik. Koleksi sejarah terdiri dari senjata dan perabot rumah. Museum itu memiliki perabot rumah dengan berbagai pengaruh gaya Eropah dibuat abad 17-19, tetapi dihiasi oleh ragam hias Indonesia. Koleksi keramik asing terdiri dari keramik Cina jaman dinasti Ching (abad 17-19) dan keramik Jepang dari Kutani dan Imari. Koleksi etnografi terdiri dari benda-benda yang berasal dari suku bangsa Jakarta. Koleksi numismatik terdiri dari mata uang, surat berharga yang pernah beredar di Jakarta.



Gedung Museum Sejarah Kota Jakarta di lihat dari depan.

MUSEUM SEJARAH TUGU NASIONAL

- Lokasi Museum** : Jl. Silang Monas Jakarta, Telp. 340452, 340453.
Kecamatan : Gambir
Kotamadya : Jakarta Pusat
Propinsi : DKI Jakarta.
- Pimpinan Museum** : Kolonel CPM. Djafar Gondokusumo.
- Penyelenggara** : Pemerintah Khusus Ibukota Jakarta.
- Pengelola** : Kepala museum 1 orang, staf perpustakaan 3 orang, staf administrasi 56 orang, penjaga ruang pameran 10 orang dan SATPAM 14 orang.
- Jam Buka** : Hari Senin s/d Minggu dari pukul 09.00 — 17.00
Hari libur dan hari besar, tetap buka seperti biasa.
Dibuka untuk umum dan dipungut biaya masuk dewasa Rp. 300,00. dan anak-anak Rp. 100,00.
- Bangunan** : Museum ini dibangun di atas tanah seluas 68.993 m² bersifat permanen dengan gaya arsitektur modern. Luas ruang pameran tetap 7.020 m², bangunan lain, ruang administrasi 517 m², ruang bengkel preparasi 239 m² -
- Sejarah Pendirian** ; Museum Tugu Nasional yang terletak di jalan taman Silang Monas Timur Jakarta Pusat, dibangun pada tanggal 17 Agustus 1961 oleh almarhum Presiden Ir. Soekarno. Sedang peresmian dilaksanankan tanggal 12 Juli 1975 oleh Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta.
Maksud dan tujuan daripada pembangunan museum ini adalah :
1. Untuk membangkitkan rasa bangsa, cinta terhadap Bangsa dan Tanah Air.
 2. Untuk membangkitkan inspirasi bagi generasi sekarang dan masa datang agar lebih tekun di dalam mengisi dan membangun Kemerdekaan ini agar tercapai masyarakat adil dan makmur.
- Sejarah Singkat** : Sejarahanya Museum Tugu Nasional adalah merupakan bangunan baru dengan gaya arsitektur modern.
- Koleksi** : Museum ini mempunyai koleksi numismatik dan heraldik, naskah, diorama dan peta-peta. Ada 48 diorama yang disajikan, terdiri dari peristiwa penting dalam rangkaian sejarah tanah air bangsa Indonesia sejak masa prasejarah sampai dengan masa pembangunan.



*Gedung Museum Sejarah Tugu Nasional
di lihat dari sebelah Selatan.*

MUSEUM SENI RUPA DAN KERAMIK

- Lokasi Museum** : Jl. Taman Fatahilah No. 2 Jakarta, Telp. 671062
Kecamatan : Taman Sari
Kotamadya : Jakarta Kota
Propinsi : DKI Jakarta.
- Pimpinan Museum** : Drs. Soedarmadji.
- Penyelenggara** : Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta.
- Pengelola** : Kepala museum 1 orang, staf kuratorial 2 orang, staf konservasi 2 orang, staf edukasi 2 orang, staf perpustakaan 3 orang, staf administrasi 13 orang, penjaga ruang pameran 8 orang.
- Jam Buka** : Hari Selasa - Kamis dari pukul 09.00 — 14.00
Hari Jum'at dari pukul 09.00 — 11.00
Hari Sabtu dari pukul 09.00 — 13.00
Hari Minggu dari pukul 09.00 — 14.00
Dibuka untuk umum dan dipungut biaya masuk dewasa Rp. 100,00, dan anak-anak Rp. 50,00.
- Bangunan** : Museum ini dibangun di atas tanah seluas 3.375 m² bersifat permanen dengan gaya arsitektur klasik Eropa.
Luas ruang pameran tetap 2.000 m², ruang pameran temporer 500 m². Bangunan lainnya terdiri dari, ruang administrasi 36 m², ruang laboratorium 40 m², ruang kuratorial 36 m², ruang edukasi 36 m², ruang preparasi 36 m².
- Sejarah Singkat** : Di dalam satu atap ada dua buah museum, yaitu museum Seni Rupa dan Museum Keramik. Museum Seni Rupa mulai dibangun 17—8—1976. dan Museum Keramik pada tahun 1977.
- Koleksi** : Museum mempunyai koleksi keramik asing, seni rupa dan seni kriya kontemporer, keramik lokal dan modern dan perpustakaan referensi.
Koleksi seni rupa, khususnya seni lukis hasil karya pelukis terkenal banyak menggambarkan keadaan masyarakat dalam masa perjuangan fisik bangsa Indonesia melawan Belanda.
Koleksi keramik asing terdiri dari keramik Cina dan Jepang dari berbagai masa dinasti. Keramik lokal berasal dari beberapa daerah yang dibuat secara tradisional dan gaya masa kini, sedangkan keramik modern merupakan hasil seniman dengan gagasan modern.



Gedung Museum Seni Rupa dan Keramik di lihat dari depan sebelah kiri.

MUSEUM SEPAKAT SEGENAP

- Lokasi Museum** : Jl. Raya Babussalam, Kotacane.
Kecamatan : Babussalam
Kotamadya : Aceh Tenggara
Propinsi : Daerah Istimewa Aceh.
- Pimpinan Museum** : M. Nurdin R.
- Penyelenggara** : Pemerintah Daerah Tk. II Aceh Tenggara.
- Pengelola** : Kepala museum 1 orang, konservator 1 orang, preparator 1 orang, edukator 1 orang, staf administrasi 2 orang, dan penjaga ruang pameran 1 orang.
- Jam Buka** : Hari Selasa s/d Kamis pukul 08.00 — 14.00
Hari Jum'at pukul 08.00 — 11.00
Hari Sabtu pukul 08.00 — 13.00
Hari Minggu pukul 08.00 — 14.00
Dibuka untuk umum tanpa dipungut biaya masuk.
- Bangunan** : Museum Sepakat Segenap dibangun di atas tanah seluas 5.000 m² dengan luas bangunan 864 m² bersifat permanen. Gaya bangunan bercorak arsitektur tradisional. Luas ruang pameran tetap 200 m² dan luas ruang pameran temporer 300 m². Komponen bangunan lainnya antara lain terdiri dari ruang auditorium 300 m² dan ruang administrasi 64 m².
- Sejarah Singkat** : Museum Sepakat Segenap dibangun pada tanggal 11 April 1963 oleh Gubernur Kepala Daerah Istimewa Aceh. Pada tanggal 25 Januari 1982 diresmikan oleh bupati Aceh Tenggara.
Dibangunnya Museum Sepakat Segenap ini adalah untuk melestarikan warisan budaya bangsa di wilayah Kabupaten Aceh Tenggara agar dapat dimanfaatkan oleh generasi penerus.
- Sejarah Singkat** : Museum Sepakat Segenap dibangun di atas tanah seluas 5.000 m² dengan bentuk bangunan yang bergaya arsitektur tradisional.
Museum ini pada mulanya adalah merupakan gedung balai adat. Kemudian dikembangkan menjadi museum.
- Koleksi** : Museum Sepakat Segenap mempunyai koleksi berjumlah 227 buah dengan perincian sebagai berikut:
Koleksi Keramik Asing 12 buah, sejarah peninggalan Nasional 6 buah, etnografi 40 buah, Seni rupa/seni kriya 40 buah, Geografi/Ipa 24 buah, replika 3 buah, peta-peta 2 buah dan foto-foto dokumentasi 100 buah.



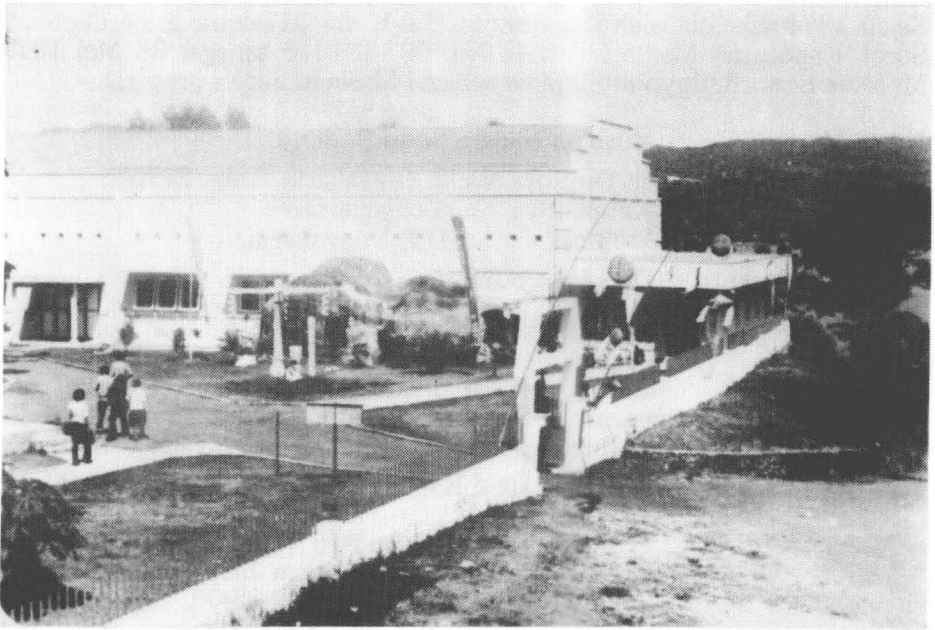
Gedung Museum Sepakat Segenap, Aceh di lihat dari depan.

MUSEUM NEGERI SIWA LIMA

- Lokasi Museum** : Jl. Taman Makmur, Telp. 42321 - 41652.
Kotamadya : A m b o n
Propinsi : M a l u k u.
- Pimpinan Museum** : M. Sopamena.
- Penyelenggara** : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pengelola** : Kepala museum 1 orang, staf konservasi 11 orang, staf kuratorial 6 orang, staf preparasi 1 orang, staf edukator 1 orang, staf administrasi 12 orang, penjaga ruang pameran 6 orang dan SATPAM 8 orang.
- Jam Buka** : Hari Senin - Kamis dari pukul 09.00 – 14.00
Hari Sabtu dari pukul 09.00 – 13.00
Hari Minggu dari pukul 09.00 – 15.00
Hari Selasa, Jum'at dan hari besar tutup.
Dibuka untuk umum dan tanpa dipungut biaya masuk.
- Bangunan** : a. Museum Negeri Siwa Lima Ambon, terletak di atas tanah seluas 3200 m² dengan ketinggian 49,5 m² di atas permukaan laut, luas bangunan 1500 m² yang merupakan bangunan permanen.
b. Gaya bangunan bercorak arsitektur Klasik Modern.
c. Bangunan asal bekas dari gedung Kesenian.
d. Bahan bangunan di atap seng, dinding tembok dan lantai tegel.
e. Komponen bangunan museum antara lain terdiri dari ruang auditorium 90 m², ruang pameran tetap 620 m² ruang perpustakaan temporer 200 m², ruang bengkel 50 m², ruang perpustakaan 50 m², ruang edukasi 30 m², ruang administrasi 200 m², ruang security 20 m², ruang gifshop 50 m², ruang cafetaria 50 m², gudang penyimpanan koleksi 50 m², ruang memorial 30 m², ruang gelap 15 m², gudang alat-alat 15 m², kamar WC dan kamar mandi 30 m².
- Sejarah Singkat** : Museum Negeri Siwa Lima dibangun pada tahun 1960 di Taman Makmur Ambon dan diresmikan pada tanggal 8 Nopember 1973. Sedangkan tujuan dari pada pembangunan ini adalah dalam rangka penyelamatan Warisan Budaya Nasional yang sejak dahulu terus mengalir ke luar negeri.
Hal-hal yang menjadi pendorong dibangunnya Museum Siwa Lima adalah :
1. Adanya pameran benda-benda sakral yang di-

- laksanakan oleh Gereja Protestan Maluku pada akhir tahun 1971.
2. Pada pertengahan tahun 1972 sejumlah warisan budaya asal Tanimbar (Maluku Tenggara) yang akan dibawa ke Negeri Belanda oleh Mr. HP De Vries.
 3. Sejumlah warisan budaya dari Leti, Moa, Lakor dan sekitarnya akan dibawa ke Belgia oleh Dr. J.M. Prierrent.
- Pada mulanya Museum Siwa Lima menempati gedung SMOA. yaitu: Sekolah Menengah Olah Raga Tingkat Atas Negeri Ambon yang berlokasi di Karangpanjang selama tiga tahun.

Koleksi :



Gedung Museum Negeri Siwa Lima di lihat dari depan sebelah kiri.

RIWAYAT SINGKAT MUSEUM SONO BUDOYO

Museum Sono Budoyo didirikan oleh sebuah yayasan kebudayaan Jawa dan Bali pada tahun 1919 dengan nama : Java Instituut.

Tahun 1924 dalam kongresnya Java Instituut memutuskan rencana mendirikan sebuah museum Java dan Bali yang kemudian diberi nama : "Sono Budyo".

Tahun 1931 dibentuk panitia (committie) Ir. Th. Karsten, P.H.W. Sitsun dan S. Kopenberg.

Tahun 1934 bangunan museum mulai didirikan di atas tanah bekas sekantan (rumah kepanduan) hadiah dari Ng. D.S.D.I.S. Kangjeng Sultan Hamengku Buwono VIII, dengan sengkalan candra "Buta ngrasa esthining lata" (tahun 1865 Jw atau 1934 M) 6 Nopember 1935 Museum Sono Budoyo diresmikan oleh Ng. D.S.D.I.S. Kangjeng Sultang Hamengku Buwono VIII atas permintaan ketua "Java Instituut" Prof. Dr. Hoesein Djajadiningrat.

Tahun 1939 Museum Sono Budoyo menyelenggarakan sekolah kerajinan terutama seni ukir (Kunstambacht school).

Tahun 1940 Museum Sono Budoyo dilengkapi dengan pendopo kesenian yang diresmikan oleh Sri Sultan Hamengku Buwono IX.

Pada masa pendudukan Jepang Museum Sono Budoyo dikelola oleh pemerintah pendudukan Jepang. Tahun 1945 setelah proklamasi kemerdekaan Museum Sono Budoyo dikelola oleh Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sejak 1974 dikelola oleh Departemen P & K hingga sekarang. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri P & K No. 093/0/1979 tanggal 28 Mei 1979 Museum Sono Budoyo ditetapkan sebagai Museum negeri propinsi.

- Nama Museum : Museum Negeri Sono Budoyo.
- Lokasi Museum : Jl. Dwikora No. 2 Yogyakarta, Telp. 2775
Kotamadya : Yogyakarta
Propinsi : D.I. Yogyakarta.
- Pimpinan Museum : Drs. Joko Sukiman.
- Penyelenggara : Pemerintah Pusat DEPDIKBUD.
- Pengelola : Kepala museum 1 orang, stag kuratorial 8 orang, staf konservasi 6 orang, staf edukasi 4 orang, staf preparasi 9 orang, staf administrasi 26 orang, penjaga ruang pameran 1 orang, dan SATPAM 5 orang.
- Jam Buka : Hari Selasa s/d Kamis dari pukul 07.00 — 13.00
Hari Jum'at dari pukul 07.00 — 11.00
Hari Sabtu dan Minggu dari pukul 07.00 — 12.30
Dibuka untuk umum dengan biaya masuk dewasa Rp. 50,00. dan anak-anak Rp. 25,00,
- Bangunan : Museum Negeri Sono Budoyo dibangun di atas tanah seluas 6.448 m² dengan ketinggian ± 45 m di atas permukaan laut. Luas bangunan 2.172 m² ber-

sifat permanen. Gaya bangunan bercorak arsitektur tradisional Jawa. Luas ruang pameran tetap 1.114 m², ruang pameran temporer 360 m². Komponen bangunan lainnya antara lain ruang laboratorium 157,5 m², ruang perpustakaan 530 m², ruang koleksi 270 m² dan ruang administrasi 39 m².

Sejarah Singkat :

Koleksi : Museum ini mempunyai koleksi prasejarah, arkeologi, numismatik, keramik asing, koleksi naskah, etnografi dan pustaka referensi.

Koleksi prasejarah terdiri dari kapak batu, tembikar dan manik-manik masa tradisi neolitik/masa bercocok tanam serta koleksi benda perunggu masa tradisi tehnik penuangan perunggu/perundagian.

Koleksi arkeologi terdiri dari prasasti, arca benda upacara dan benda lain masa pengaruh kebudayaan Hindu-Budha yang terbuat dari batu dan logam. Koleksi numismatik terdiri dari mata uang dan alat tukar yang pernah beredar di Indonesia. Koleksi keramik asing terdiri dari beberapa dinasti kerajaan Cina, Jepang, Kamboja, Thailand dan Belanda. Koleksi naskah terdiri dari naskah baraksara dan bahasa Jawa.

Koleksi etnografi merupakan koleksi terbesar, terdiri dari benda kebudayaan Jawa Tengah, Jawa, Cirebon, Madura, Bali dan kepulauan lain di Indonesia.



Gedung Museum Negeri Sono Budoyo di lihat dari depan.

MUSEUM SUDIRMAN

Nama Museum	: Museum Sudirman
Lokasi Museum	: Jl. Ade Irma Suryani C7 Magelang. Kecamatan : Magelang Utara Kotamadya : Magelang Propinsi : Jawa Tengah
Pimpinan Museum	: Drs. A.J. Soetrisman.
Penyelenggara	: Pemerintah Daerah Magelang.
Pengelola	: Kepala museum 1 orang, staf kuratorial 1 orang, dan staf administrasi 5 orang.
Jam Buka	: Hari Senin s/d Sabtu dari pukul 08.00 s/d 12.00. Dibuka untuk umum tanpa dipungut biaya masuk.
Bangunan	: Museum Sudirman dibangun di atas tanah seluas 1.500 m ² , luas bangunan 270 m ² , bersifat permanen. Gaya bangunan bercorak arsitektur modern. Luas ruang pameran tetap 121 m ² . Komponen bangunan lainnya antara lain ruang perpustakaan 64 m ² , ruang administrasi 25 m ² .
Sejarah Singkat	: Museum Sudirman, museum ini mulai dibangun pada tanggal 29 Januari 1950. Diresmikan pada tanggal 18 Mei 1976.
Koleksi	: Museum ini mempunyai koleksi perjuangan fisik, benda-benda yang pernah digunakan oleh Jenderal Sudirman, foto dokumentasi dan perpustakaan referensi.



*Gedung Museum Soedirman, Magelang di
lihat dari depan.*

MUSEUM NEGERI SUMATERA UTARA

- Lokasi Museum** : Jl. M.H. Joni no. 51 Medan, Telp. 25799
Kecamatan : Medan Selatan
Kotamadya : Medan
Propinsi : Sumatera Utara
- Pimpinan Museum** : Drs. E.K. Siahaan.
- Penyelenggara** : Pemerintah Pusat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pengelola** : Kepala museum 1 orang, staf kuratorial 4 orang, staf konservasi 2 orang, staf preparasi 2 orang, staf edukasi 2 orang, staf administrasi 15 orang, dan penjaga ruang pameran 10 orang.
- Jam Buka** : Hari Senin - Kamis dari pukul 08.00 — 14.00
Hari Jum'at dari pukul 08.00 — 11.00
Hari Sabtu dari pukul 08.00 — 13.00
Hari Minggu dari pukul 08.00 — 14.00
Dibuka untuk umum dan dipungut biaya masuk.
- Bangunan** : Museum Negeri Sumatera Utara luas lahan 10.000 m² dan luas bangunan 2.834 m², sifat bangunan permanen dengan gaya arsitektur tradisional modern. Bangunan asal bekas gedung arca, bentuk bangunan utama atap sirap, dinding beton dan lantai dari ubin traso.
- Sejarah Pendirian** : Museum Negeri Sumatera Utara mulai dibangun pada tahun 1974. Gedung Museum ini dibangun dalam bentuk ciri khas Sumatera Utara yaitu Rumah Adat yang monumental bangunannya dan memenuhi persyaratan arsitektur dan fungsi museum modern, sehingga dapat menimbulkan kesan historis dan antropologis.
Museum Negeri Sumatera Utara adalah untuk kepentingan umum dan juga sebagai tempat penyimpanan dan memamerkan benda-benda warisan budaya daerah Sumatera Utara.
Museum Negeri Sumatera Utara diresmikan pada tanggal 19 April 1982.
- Sejarah Singkat** : Pembangunan Museum Negeri Sumatera Utara yang dilaksanakan pada tahun 1974 adalah merupakan realisasi dari pemikiran-pemikiran yang sudah ada sejak tahun 1945.
Pada tanggal 28 Oktober 1945 Almarhum Presiden Soekarno telah meletakkan batu pertama pembangunan gedung arca yang sekarang ini menjadi tempat Museum Negeri Sumatera Utara berdiri.

Sampai saat sekarang pembangunan gedung arca tersebut tidak pernah terwujud.

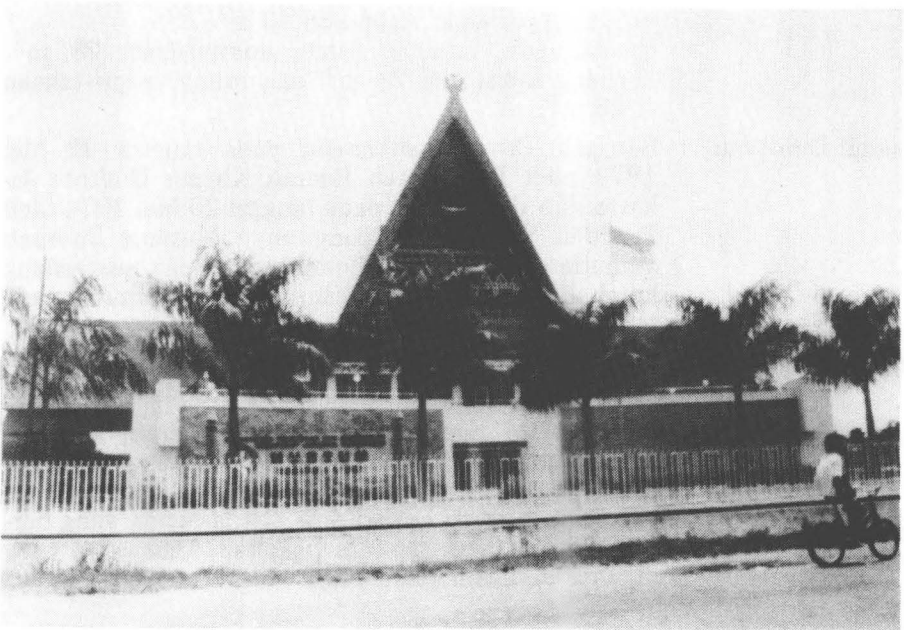
K o l e k s i

: Museum mempunyai koleksi prasejarah, arkeologi, numismatik, keramik asing, naskah, seni rupa, geologi, ethnografi dan pustaka referensi.

Koleksi prasejarah terdiri dari kapak Sumatera (mono facial pubbles tools) bekas sisa dapur (kyokkan moddinger) masa berburu tingkat lanjut (tradisi-epi-paleolitik yang menjadi bukit kerang. Koleksi arkeologi merupakan hasil temuan di daerah kampung Cina terdiri dari beberapa arca Budha.

Koleksi naskah terdiri dari naskah Batak (pustaka) dan koleksi geologi terdiri dari berbagai jenis batuan yang terdapat di wilayah Sumatera.

Koleksi ethnografi terdiri dari benda-benda yang berasal dari suku bangsa Melayu, Batak Karo, Batak Dairi (Fakfak), Batak Simalungun, Batak Toba, Mandailing dan Angkola serta Nias.



Gedung Museum Negeri Sumatra Utara di lihat dari depan.

MUSEUM SUMPAAH PEMUDA

- Lokasi Museum : Jl. Kramat Raya No. 106.
Kecamatan : S e n e n
Kotamadya : Jakarta Pusat.
Propinsi : DKI Jakarta
- Pimpinan Museum : Drs. Achmad L.
- Penyelenggara : Depdikbud Pusat (Ditmus).
- Pengelola : Kepala museum 1 orang, staf kuratorial 1 orang, staf edukasi 1 orang, staf administrasi 8 orang, staf perpustakaan 1 orang, penjaga ruang pameran 1 orang, anggota SATPAM 1 orang.
- Jam Buka : Senin - Jum'at dari pukul 08.00 — 15.00
Hari Sabtu dari pukul 08.00 — 13.00
Dibuka untuk umum dan tidak dipungut biaya masuk.
- Bangunan : a. Luas lahan 1.004,05 m², bangunan museum bersifat permanen.
b. Gaya arsitektur Klasik Eropa.
c. Ruang pameran tetap 238,40 m².
d. Bangunan lainnya ruang administrasi 28 m², ruang kuratorial 21 m² dan ruang perpustakaan 28 m².
- Sejarah Pendirian : Sumpah Pemuda dibangun pada tanggal 22 Mei 1973 oleh Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta dan diresmikan pada tanggal 20 Mei 1974 oleh Presiden Soeharto. Dibangunnya Museum Sumpah Pemuda adalah untuk memperingati dan mengenang kembali tempat dicetuskannya Ikrar Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928.
- Sejarah Singkat : Museum Sumpah Pemuda adalah bekas tempat tinggal. Dibangun di atas tanah seluas 1.004,05 m².
- K o l e k s i : Museum ini mempunyai koleksi sejarah, keramik asing, numismatik dan heraldik, pustaka referensi dan binatang yang diawetkan.
Koleksi etnografi terdiri dari benda-benda yang berasal dari suku bangsa Minangkabau, khususnya yang digunakan dalam acara adat.



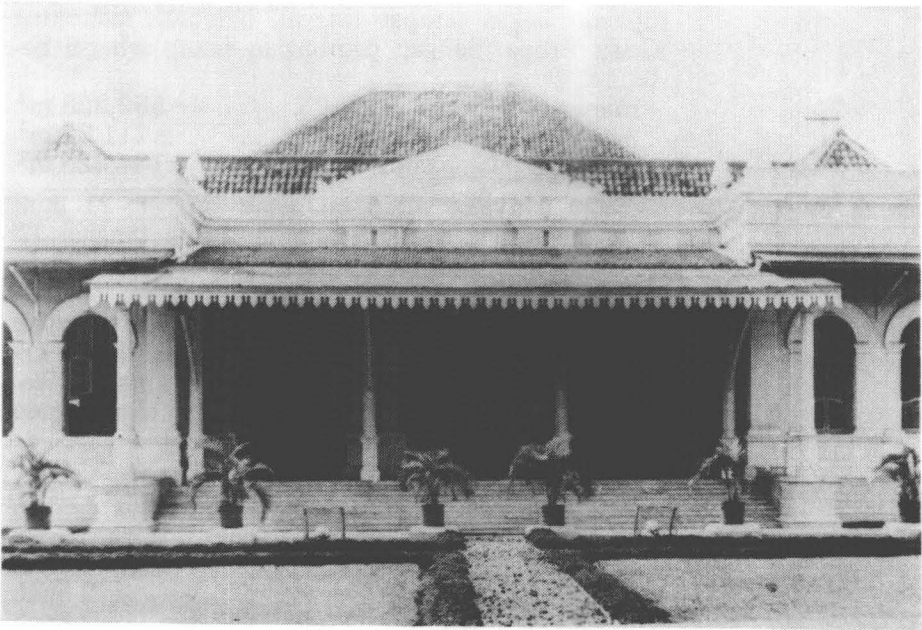
Gedung Museum Sumpah Pemuda di lihat dari depan.

MUSEUM TEKSTIL

- Lokasi Museum** : Jl. KS. Tubun No. 4, Telp. 365367.
Kecamatan : Petamburan
Kotamadya : Jakarta Barat
Propinsi : DKI Jakarta.
- Pimpinan Museum** : Drs. Sufwandi Mangkudilaga.
- Penyelenggara** : Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta.
- Pengelola** : Kepala museum 1 orang, staf kuratorial 3 orang, staf konservasi 5 orang, staf edukasi 2 orang, staf perpustakaan 3 orang, staf administrasi 8 orang, penjaga ruang pameran 4 orang dan SATPAM 2 orang.
- Jam Buka** : Hari Senin - Kamis dari pukul 09.00 — 14.00
Hari Jum'at dari pukul 09.00 — 11.00
Hari Sabtu dari pukul 09.00 — 14.00
Dibuka untuk umum dengan biaya masuk rata-rata Rp. 100,00.
- Bangunan** : Museum ini dibangun di atas tanah seluas 8.284 m² bersifat permanen dengan gaya arsitektur klasik Eropa.
Luas ruang pameran tetap 600 m². Bangunan lainnya, ruang administrasi 76,70 m², ruang kuratorial 14 m², ruang edukasi 24,75 m², ruang perpustakaan 36 m², ruang laboratorium 38,80 m².
- Sejarah Pendirian** : Pada tahun 1976, Museum Tekstil mulai dibangun oleh Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Kemudian museum ini diresmikan pada tanggal 28 Juni 1976.
Dibangunnya museum ini adalah untuk melindungi hasil-hasil tekstil bangsa Indonesia dari berbagai daerah di kawasan Nusantara yang mempunyai nilai sejarah, budaya dan seni yang perlu dipertahankan dan dikembangkan oleh generasi penerus.
- Sejarah Singkat** : Museum Tekstil adalah merupakan bekas tempat tinggal yang dibangun oleh seseorang yang berkebangsaan Perancis di atas tanah seluas 8.284 m², dengan gaya arsitektur Islam.
Kemudian gedung tua ini berpindah tangan kepada seorang konsul Turki yang mempersunting putri raja dari Bengkulu.
Pada masa perjuangan gedung ini dijadikan markas BKR dan pada tanggal 11 Juni 1952 dibeli oleh Departemen Sosial.
Beberapa tahun kemudian yakni pada tahun 1966 berubah lagi statusnya dari status kantor menjadi

asrama pegawai yang dihuni kurang lebih 40 keluarga. Tetapi sungguhpun demikian, pada akhirnya gedung ini diserahkan kepada Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta oleh Departemen Sosial untuk dijadikan museum.

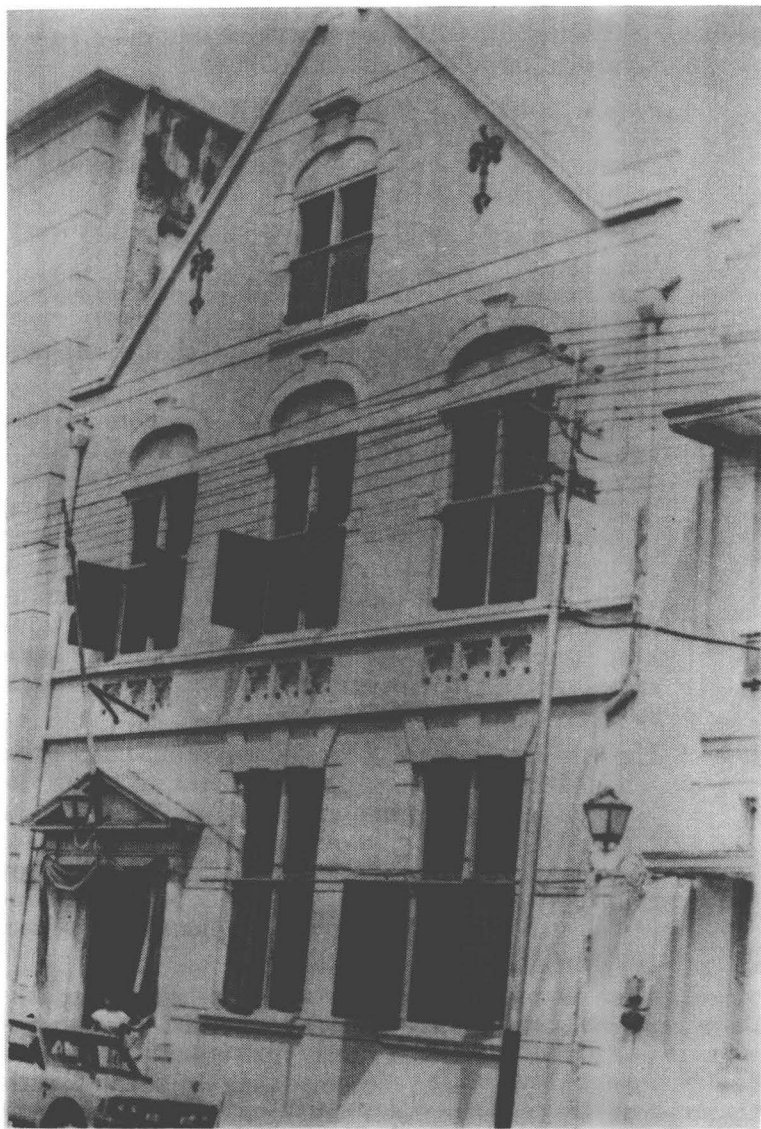
Koleksi : Museum ini mempunyai koleksi tekstil lebih dari 4.500 helai, dibuat dengan peralatan dan tehnik menurut tradisi berbagai suku bangsa di Indonesia. Dari koleksi itu dapat dilihat berbagai cara pembuatan ragam hias dan pola ragam hias yang digunakan oleh suku bangsa pembuat kain tenun atau batik.



Gedung Museum Tekstil di lihat dari depan.

MUSEUM WAYANG

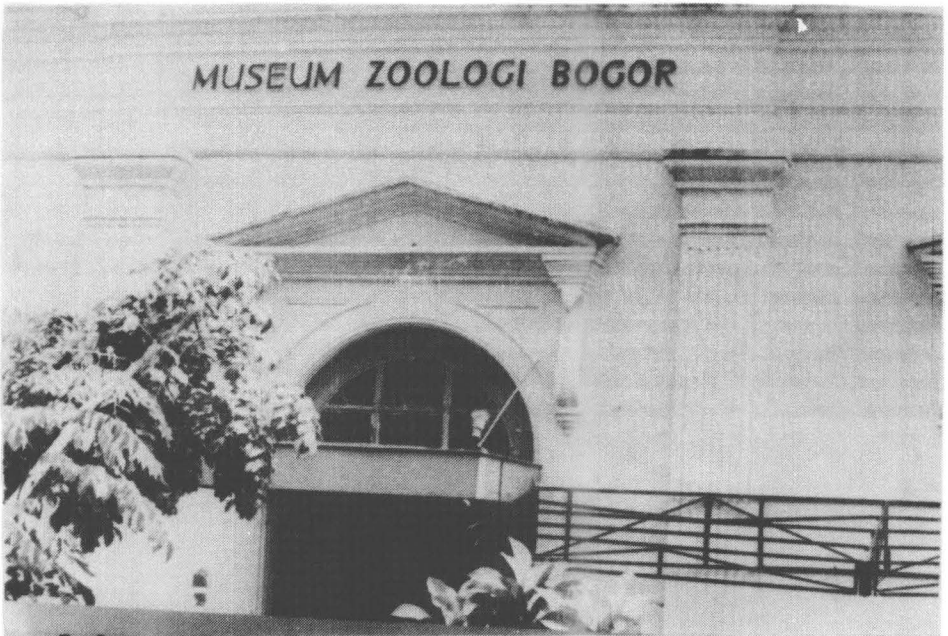
- Lokasi Museum** : Jl. Pintu Besar Utara No. 27, Telp. 679560
di Jakarta Pusat.
- Pimpinan Museum** : Bambang Gunarjo, B.A.
- Penyelenggara** ; Pemerintah Daerah (DKI Jakarta).
- Pengelola** : Jumlah pengelola Museum Wayang sebanyak 16 orang dengan perincian sebagai berikut : staf kurator 1 orang, staf perpustakaan 2 orang, staf administrasi 7 orang, staf keamanan 2 orang, staf kebersihan 4 orang.
- Jam Buka** : Museum Wayang dibuka untuk umum dengan biaya masuk untuk dewasa Rp. 100,- untuk anak-anak Rp. 50,-
 -- Hari Selasa s/d Kamis dari pukul 09.00 - 14.00
 -- Hari Jum'at dari pukul 09.00 - 11.00
 -- Hari Sabtu dari pukul 09.00 - 13.00
 -- Hari Minggu dari pukul 09.00 - 14.00
- Bangunan** : Museum Wayang dibangun di atas tanah seluas 953,25 m² dengan status pinjam, bangunan merupakan bekas tempat tinggal, bercorak arsitektur Klasik Eropa, dengan pembagian ruang sebagai berikut :
 -- ruang administrasi = 582,225 m²
 -- ruang administrasi kantor = 111,82 m²
 -- ruang perpustakaan = 134,325 m²
- Sejarah Singkat** : Museum Wayang didirikan sejak tanggal 21 Juni 1974 kemudian baru diresmikan pada tanggal 13 Agustus 1975 oleh Gubernur Kepala Daerah Khusus Ibukota Jakarta.
 Museum Wayang bertujuan membina Kebudayaan Nasional pada umumnya khususnya membina karakter bangsa. Alasan pemberian nama Museum Wayang disebabkan karena fungsinya yang menyimpan dan merawat serta memamerkan wayang.
- Koleksi** : Jumlah koleksi seluruhnya 3004 yang terdiri :
 Koleksi etnografi dan seni rupa/seni kriya dengan jumlah 2000 buah
 Koleksi Perpustakaan 1000 buah
 Koleksi Peta-peta 2 buah
 Koleksi Dokumentasi 2 buah



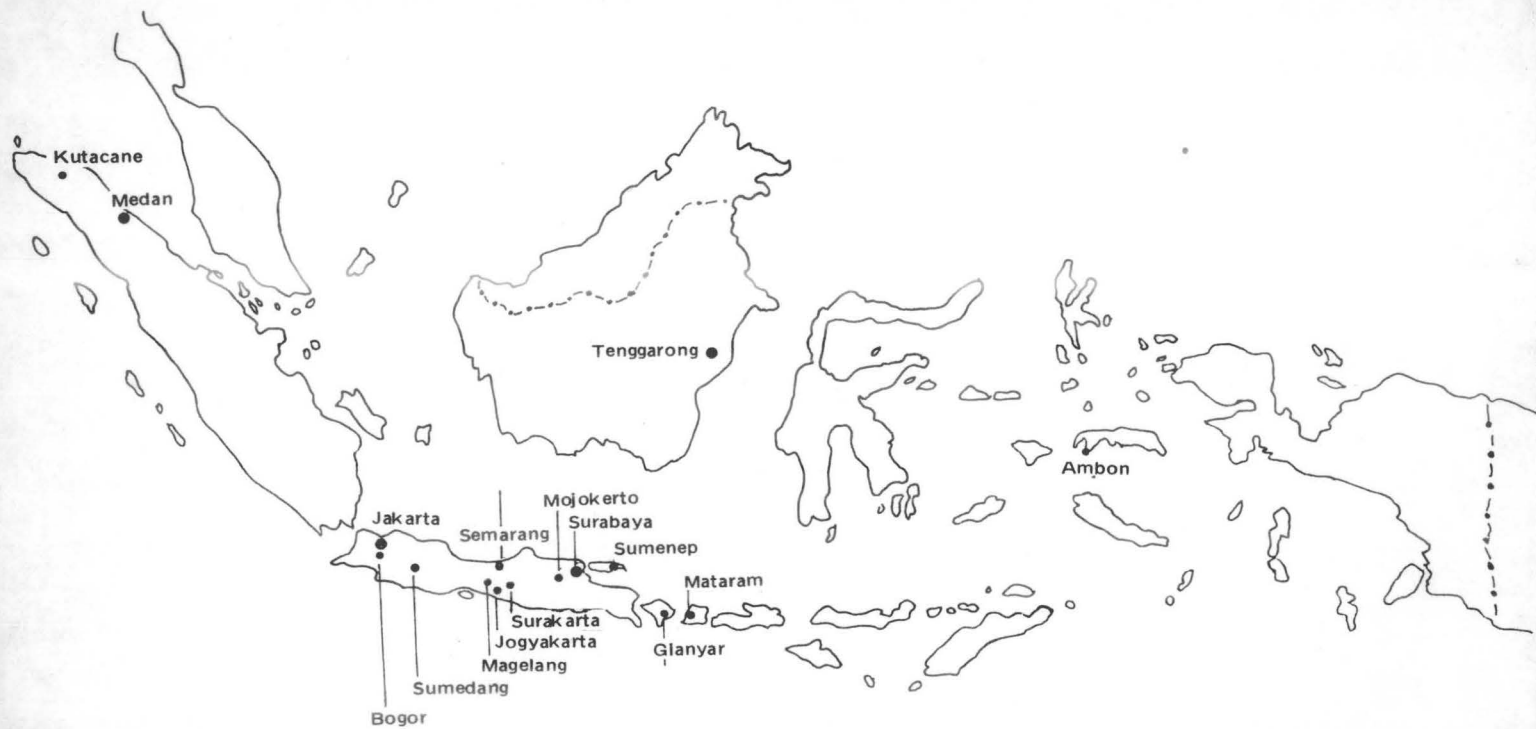
*Gedung Museum Wayang di lihat dari depan
sebelah kiri.*

MUSEUM ZOOLOGI

- Lokasi Museum** : Jl. Ir. H. Juanda No. 3 Bogor, Telp. 24007.
Kecamatan : Paledang
Kotamadya : Bogor
Propinsi : Jawa Barat
- Pimpinan Museum** : Dr. Sumartono Adisumarto Phd.
- Penyelenggara** : Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Pengelola** : Kepala museum 1 orang, staf kuratorial 69 orang, staf perpustakaan 1 orang, preparator 1 orang, staf administrasi 11 orang, penjaga ruang pameran 2 orang dan SATPAM 4 orang.
- Jam Buka** : Hari Senin s/d Kamis pukul 08.00 — 16.00
Hari Jum'at pukul 08.00 — 11.00
Hari Sabtu pukul 08.00 — 12.00
Hari Minggu pukul 08.00 — 16.00
Dibuka untuk umum dengan biaya masuk rata-rata Rp. 50,00.
- Bangunan** : Museum Zoologicum Bogoriensis dibangun di atas tanah seluas 5.795 m², luas bangunannya 3.20 m², dan merupakan bangunan baru, dengan gaya bangunan bercorak arsitektur tradisional. Luas ruang pameran tetap 1.100 m², ruang pameran temporer 50 m². Komponen bangunan lainnya antara lain terdiri dari, ruang administrasi 48 m², ruang kuratorial 590 m², ruang auditorium 160 m², ruang edukasi 32 m², ruang perpustakaan 203 m², ruang laboratorium 540 m², ruang foto studio 250 m² dan storage 895 m².
- Sejarah Singkat** : Museum Zoologicum Bogoriensis ini didirikan pada tahun 1894 oleh Pemerintah Belanda. Adapun tujuannya adalah untuk melestarikan benda-benda budaya bangsa yang berupa binatang-binatang yang telah mati dan dikeringkan atau diawetkan dengan tujuan sebagai alat pembantu dalam penelitian, terutama dalam ilmu biologi pada umumnya dan ilmu zoologi pada khususnya.
- Koleksi** : Museum mempunyai koleksi untuk bahan pengkajian dan koleksi untuk pameran. Koleksi museum terdiri dari klas binatang yang diawetkan dan disusun menjadi 45 buah diorama yang menggambarkan habitat atau lingkungan hidupnya dan disusun dalam vitrine berdasarkan sistem klasifikasi. Koleksi yang dipamerkan terdiri dari binatang asli yang diawetkan dan replika.



Gedung Museum Zoologi Bogor di lihat dari depan.



PERP

**Direktor
Pu**